



**ANALISIS PRODUKTIVITAS TERHADAP LABA DI
PERUSAHAAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS PADA PT BUKIT ASAM TBK)**

SKRIPSI

Diajukan oleh :
Acep Abdul Missaefuddin
022118151

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2022



**ANALISIS PRODUKTIVITAS TERHADAP LABA DI
PERUSAHAAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS PADA PT BUKIT ASAM TBK)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak, MBA, CMA,
CCSA, C.A, CESP, QIA., CFE., CGCAE)

**ANALISIS PRODUKTIVITAS TERHADAP LABA DI
PERUSAHAAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS PADA PT BUKIT ASAM TBK)**

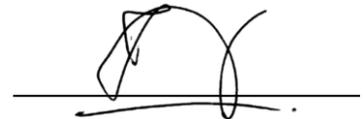
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
pada hari Kamis, tanggal 28 juli 2022

Acep Abdul Missaefuddin
022118151

Di Setujui

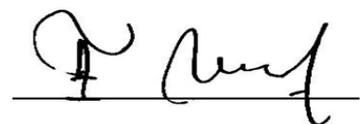
Ketua Penguji Sidang
(Prof. Dr. Yohanes Indra Yono Ak., M.M., CA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. H. Ahksanul Haq, Drs., AK ., MBA., CMA., CPA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Ellyn Octavianty, S.E., M.M)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Acep Abdul Missaefuddin
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118151
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Produktivitas Terhadap Laba di Perusahaan di tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada PT Bukit Asam)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 01 Agustus 2022



Acep Abdul Missaefuddin

022118151

**© Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,
tahun 2022 Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

ABSTRAK

Acep Abdul Missaefuddin, 022118151. Analisis Produktivitas Terhadap Laba di Perusahaan Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada PT Bukit Asam Tbk). Dibawah bimbingan : Ahksanul Haq dan Ellyn Octavianty. 2020.

Produktivitas adalah kemampuan menghasilkan output secara efisien dan produktivitas merupakan hubungan dari output dan input yang digunakan dalam menghasilkan output tersebut, sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Produktivitas menjadi sebuah kriteria penting yang harus diperhatikan dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif. Produktivitas dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman atau acuan untuk mengetahui tingkat kinerja secara menyeluruh. Sampai sekarang ini, tenaga kerja dijadikan faktor pengukuran produktivitas pada sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan, pertama, besarnya biaya yang dikorbankan untuk tenaga kerja sebagai bagian dari biaya yang terbesar untuk pengadaan produk atau jasa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan pada PT Bukit Asam Tbk. Teknik analisis, analisis data yang digunakan adalah Tenaga kerja, Energi listrik, dan Bahan bakar yang dilihat dari pengukuran profit-linked Productivity.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengukuran Produktivitas Pada PT Bukit Asam ditengah pandemi Covid-19 dan mengetahui analisis produktivitas terhadap laba pada PT Bukit Asam tahun 2019-2020 jika diukur dengan menggunakan pengukuran produktivitas berkaitan dengan laba. Hasil dari perhitungan diketahui bahwa PT Bukit Asam mengalami penurunan laba karena menurunnya produktivitas dan pengaruh harga.

Kata kunci : Tenaga Kerja, Energi Listrik, Bahan Bakar, Dan Laba

PRAKATA

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur seraya penulis panjatkan kehadirat Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Produktivitas Terhadap Laba di Perusahaan di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada PT Bukit Asam Tbk)**”.

Dalam proses skripsi ini tentu tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun Alhamdulillah tidak melunturkan semangat penulis dalam menyusun proposal ini. Dalam pembuatan proposal ini mulai dari perancangan, pencarian bahan, sampai penulisan, penulis mendapat bantuan, saran, petunjuk dari banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi pembahasan materi maupun teknik penulisan. Tanpa bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, proposal penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan perlindungan serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Keluarga yang telah memberikan doa, dorongan, dan semangat selama penyusunan.
4. Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Natosudjono selaku Rektor Universitas Pakuan yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
5. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM dan Ibu Enok Rasmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

8. Bapak Dr. H. Akhsanul Haq, Drs., AK ., MBA., CMA., CEF. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Ellyn Oktavianty, SE., MM. selaku Dosen Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Dosen-dosen Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu-ilmu bermanfaat bagi saya.
11. Seluruh staff Tata Usaha dan pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.
12. Teruntuk teman-teman kelas D Akuntansi angkatan 2018 selama 3 tahun lebih kita selalu bersama, kelas yang penuh konflik tetapi selalu ceria, selalu semangat dan tidak pernah berhenti berjuang, *see you on top geng's*.
13. Teman-teman kelas konsentrasi Akuntansi Manajemen 2018 yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
14. Teman-teman bimbingan dan seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi S1 Program Studi Akuntansi Tahun 2018 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan dan penyelesaian proposal ini masih banyak sekali kekurangannya, namun kekurangan tersebut semoga dapat menjadi suatu proses pembelajaran bagi penulis. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga proposal penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, Juli 2021

Penulis

Acep Abdul Missaefuddin

DAFTAR ISI

JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	II
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	III
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA ..Error! Bookmark not defined.	
HAK CIPTA	V
ABSTRAK	VI
PRAKATA.....	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Maksud Penelitian.....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Akuntansi Manajemen	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen	8
2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen	8
2.2 Produktivitas	9
2.2.1 Pengertian Produktivitas	9
2.2.2 Ruang Lingkup Produktivitas	10
2.2.3 Unsur-unsur Produktivitas	10
2.2.4 Fungsi Produktivitas	11
2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas	12
2.2.6 Pengukuran Produktivitas	12
2.2.7 Kriteria Pengukuran Produktivitas.....	14
2.2.8 Siklus Produktivitas	15
2.3 Laba	16
2.3.1 Pengertian Laba	16
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Berfikir.....	16

2.4.1 Penelitian Terdahulu	16
2.4.2 Kerangka Pemikiran.....	33
2.4.2.1 Pengaruh Produktivitas Terhadap Laba Perusahaan di tengah Pandemi	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Objek, Unit, dan Lokasi Penelitian.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	35
3.4 Operasionalisasi Variabel	35
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.6 Metode Pengolahan Data/Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan PT Bukit Asam Tbk.....	38
4.1.2 Visi dan Misi PT Bukit Asam	39
4.1.3 kegiatan Usaha	39
4.2 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	46
4.2.1 Menghitung Rasio Produktivitas.....	47
4.2.2 Perhitungan Profit-Linked Productivity.....	49
4.2.3 Perhitungan Price-Recovery Component.....	50
4.2.4 Analisis Produktivitas Terhadap Laba	51
4.3 Pembahasan	53
4.3.1 Pengukuran Produktivitas Pada PT Bukit Asam Ditengah Pandemi Covid -19 ...	54
4.3.2 Analisis Produktivitas Terhadap Laba Pada PT Bukit Asam ditahun 2019-2020	55
Bab V SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	61
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	36
Tabel 4. 1 Data Produktivitas.....	46
Tabel 4. 2 Rasio Produktivitas Tenaga Kerja.....	47
Tabel 4. 3 Rasio Produktivitas Energi Listrik.....	48
Tabel 4. 4 Rasio Produktivitas Bahan Bakar	48
Tabel 4. 5 Komponen Pemulihan Harga.....	51
Tabel 4. 6 Perubahan Laba.....	51
Tabel 4. 7 Analisis Produktivitas Terhadap Laba	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus Produktivitas	15
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Konseptual Pengaruh Variabel X,Y	34
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam keadaan pandemi Covid-19 dan di era digital seperti sekarang ini, tidak ada satupun perusahaan yang tidak terkena dampak globalisasi. Covid-19 adalah virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan China di akhir Desember 2019. Covid-19 adalah suatu penyakit infeksi pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Kasus Covid-19 ini pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019 dan dalam waktu beberapa bulan saja, virus ini telah menyebar luas ke berbagai negara di belahan dunia. Hal tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan semua pihak terutama para pelaku usaha. Hanya dalam tiga bulan saja, hampir semua negara telah terinfeksi oleh covid-19 sehingga virus ini diumumkan Badan Kesehatan Dunia yang biasa disebut WHO (World Health Organization) sebagai pandemi global. WHO diciptakan untuk menangani masalah kesehatan dunia, dan memiliki 194 negara anggota yang juga menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa. Salah satu perhatian pertama adalah pemberantasan cacar. Organisasi ini juga menerbitkan Laporan Kesehatan Dunia, Survei Kesehatan Sedunia, dan Hari Kesehatan Dunia. Laporan kesehatan ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1995, dan terus memberikan informasi terkini kepada negara-negara anggota yang mempengaruhi pendanaan dan kebijakan kesehatan masing-masing negara. Dalam lingkup yang lebih luas, data dan informasi kesehatan yang di publikasikan juga tersedia untuk umum, termasuk warga biasa, jurnalis, lembaga penelitian, dan universitas. Topic dan tema juga bervariasi untuk setiap isu mulai dari pembiayaan sistem kesehatan untuk perawatan kesehatan, Hingga jaminan kesehatan dan kesehatan mental. WHO sebagai organisasi kesehatan terbesar di dunia langsung berperan aktif dalam upaya meminimalisir penyebaran virus corona, mereka terus menerbitkan informasi-informasi penting yang masyarakat butuhkan dan terus memberikan anjuran yang terbaik dalam menghadapi era pandemi seperti sekarang. Kebijakan social-distancing dan pembatasan sosial berskala besar atau biasa disebut PSBB yang diterapkan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus tersebut.

Kebijakan tersebut menurunkan Produktivitas sebagian besar sektor bisnis sehingga mengakibatkan penurunan ekonomi dan permintaan. setiap organisasi bisnis dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memenangkan persaingan. Pengelolaan bisnis, sejauh ini, masih lebih memusatkan perhatiannya pada pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya, dan perbaikan produktivitas. Karenanya fokus perhatian manajemen perusahaan lebih pada peningkatan produktivitas, yaitu meningkatkan efisiensi output (produksi) dan menurunkan biaya produksi. Berbagai inovasi produktivitas memang bisa mendorong output perusahaan pada saat

permintaan sedang lesu. Meningkatnya persaingan global sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan informasi yang cepat, memaksa manajemen untuk selalu siap terhadap perubahan dalam produksi input sumber daya. Dalam keadaan ditengah bencana wabah penyakit yang menghambat aktivitas bisnis membuat ekonomi internasional menurun secara drastis. Sebagian besar perusahaan-perusahaan memperbaiki produktivitas sehingga mereka dapat melakukan lebih banyak dengan segala kekurangan yang ada. Setiap pelaku bisnis selalu memiliki keinginan untuk menghasilkan lebih dengan kekurangan yang ada, pada akhirnya merupakan pemacu pengembangan manusia. Setiap perusahaan pasti menginginkan setiap produktivitas dalam perusahaan tersebut meningkat terus-menerus setiap bulannya, sehingga menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Akan tetapi dalam keadaan sekarang ini, tidak sedikit perusahaan yang mengalami peningkatan dalam produktivitasnya dengan stabil, bahkan ada banyak juga perusahaan yang mengalami penurunan dan mengalami kerugian yang mengakibatkan PHK dimana-mana.

Produktivitas menjadi sebuah kriteria penting yang harus diperhatikan dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif. Produktivitas dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman atau acuan untuk mengetahui tingkat kinerja secara menyeluruh. Sampai sekarang ini, tenaga kerja dijadikan faktor pengukuran produktivitas pada sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan, pertama, besarnya biaya yang dikorbankan untuk tenaga kerja sebagai bagian dari biaya yang terbesar untuk pengadaan produk atau jasa. Kedua, masukan pada sumber daya manusia mudah dihitung daripada masukan pada faktor-faktor lain seperti modal. Menghitung jumlah karyawan dan jam kerjanya jauh lebih mudah daripada mencari informasi dari faktor produksi lainnya.

Kinerja ekonomis dari perusahaan tersebut meliputi dua hal yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional dinilai berdasarkan proses yang sesungguhnya (aliran input–proses–aliran output berupa service) sedangkan kinerja keuangan dinilai berdasarkan aliran keluar dan masuknya dana. Terlihat jelas bahwa kinerja operasional yang melibatkan konsumen secara langsung dalam perusahaan merupakan faktor yang sangat menentukan. Demikian pula produktivitas operasional merupakan faktor yang harus selalu diawasi dan dipertahankan kinerjanya. Meningkatkan produktivitas dianggap penting dengan alasan membantu menjaga biaya agar tetap rendah. Rendahnya biaya memungkinkan mendapatkan profit yang lebih tinggi atau kemampuan untuk menjual produk dengan harga yang lebih rendah. Perusahaan yang mampu menjual barang dengan harga lebih rendah akan sangat menentukan posisinya terutama dalam segment pasar yang cukup sensitif terhadap harga. Pada umumnya laba merupakan target utama dari kegiatan perusahaan, selain itu laba merupakan salah satu ukuran untuk menilai prestasi manajemen perusahaan. Untuk memperoleh laba yang optimal perusahaan harus memperhatikan dan meningkatkan produktivitasnya.

Peningkatan dalam produktivitas diharapkan dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan meningkatkan laba yang didapat oleh perusahaan.

Meskipun dengan demikian perubahan dalam produktivitas sumber daya yang berbeda-beda tidak selalu menunjukkan arah dan kelipatan yang sama. Dari alasan tersebut manajemen perlu tahu pengaruh perubahan produktivitas terhadap laba untuk pemakaian sumber daya yang terbaik. Peningkatan produktivitas dapat meletakkan perusahaan pada suatu posisi yang kompetitif karena dengan adanya peningkatan produktivitas, perusahaan dapat menawarkan produknya dengan kualitas baik dan harga yang bersaing.

Keunggulan kompetitif dibangun dengan menekan biaya serendah mungkin (cost leadership) dan menjual dengan nilai tambah sebanyak mungkin dibanding pesaing (product differentiation). Sejangkau ini, perusahaan global mampu menunjukkan keunggulannya pada cost leadership dengan membangun jalur pasokan yang paling efisien dan menghasilkan produk yang unggul dan kompetitif. Produktivitas bisa dihasilkan dengan mempercepat aktivitas kunci melalui simplifikasi proses, mengeliminasi aktivitas yang tidak perlu, menghemat waktu perjalanan fisik, dan menekan waktu pelayanan. Aktivitas produktif tersebut dilakukan dengan penggunaan material sehemat mungkin dan biaya yang lebih rendah. Setiap organisasi bisnis dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memenangkan persaingan. Setiap organisasi bisnis dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memenangkan persaingan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran, melakukan inovasi proses dan produk, serta meningkatkan kualitas dan produktivitas. Keberhasilan perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada manajer dan manajemen perusahaan, tetapi juga pada tingkat keterlibatan karyawan terhadap aktivitas dan pencapaian tujuan perusahaan.

Pengelolaan bisnis, sejauh ini masih lebih memusatkan perhatiannya pada pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya, dan perbaikan produktivitas, karenanya fokus perhatian manajemen perusahaan lebih pada peningkatan produktivitas, yaitu meningkatkan efisiensi output (produksi) dan menurunkan biaya produksi. Keunggulan di dalam bidang produktivitas sangatlah penting dikarenakan jika diketahui tingkat produktivitasnya, maka perusahaan akan mengetahui apakah usaha yang dijalankan sudah produktif atau belum, maka perusahaan berupaya untuk mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan dengan cara meningkatkan produktivitas bahan baku. Maka sangat penting bagi manajemen untuk mengetahui perubahan produktivitas dari masing-masing sumber daya produksi dengan menggunakan profitlinked productivity yang akan memberikan informasi untuk membantu manajemen dalam memahami pentingnya perubahan produktivitas secara ekonomi karena beberapa perubahan pada produktivitas mempengaruhi efisiensi penggunaan input. Saat dihadapkan pada ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba, investor dan kreditor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu secara lebih baik menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek perusahaan dimasa depan. Oleh karena itu investor dan kreditor berkepentingan untuk mengetahui informasi yang lebih bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada suatu

saat tertentu. Untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, para investor maupun kreditur harus melakukan analisis terhadap produktivitas dan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Salah satu tujuan dari analisis adalah untuk menaksir nilai dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Banyak penelitian empiris akuntansi telah berusaha untuk menemukan nilai relevansi (value relevant) atribut akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis kinerja perusahaan. Atribut akuntansi diduga menjadi value-relevant, karena atribut akuntansi ini secara statistik berhubungan dengan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Dimasa sulit saat ini, ditengah pandemi covid-19 banyak sekali perusahaan yang mengalami penurunan laba dan tidak sedikit juga yang mengalami kerugian. PT Bukit Asam yang berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 4,05 triliun pada tahun 2019. Sedangkan pada 31 Desember 2020 PT Bukit Asam mendapatkan laba bersih RP 2,4 triliun. Produktivitas disini sangat berperan penting dalam efisiensi perusahaan dalam menjalankan produksinya. Mengoptimalkan produktivitas untuk memperkuat daya saing. produktivitas dalam pelaksanaan bisnis proses sehari-hari sehingga memberikan hasil yang efektif dan efisien dalam pelaksanaannya serta mendukung perusahaan untuk melakukan Optimalisasi Operasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Produktivitas Terhadap Laba di Perusahaan di Tengah Pandemi Covid-19” (Studi Kasus Pada Pt Bukit Asam Tbk). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk analisis produktivitas terhadap laba di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Elen S (2017), dengan judul Analisis Produktivitas Parsial Terhadap Laba di Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Jakarana Tama Food Industry) menunjukkan hasil produktivitas parsial yang digunakan oleh perusahaan sebagai ukuran produktivitasnya ternyata mampu meningkatkan laba dalam tahun yang berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan, parsial tenaga kerja dan energi meningkat signifikan sementara parsial material dan modal meningkat namun tidak signifikan.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian Nita Elen S (2017)). Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian Nita Elen S adalah Metode yang digunakan berbeda yaitu metode Profit-Linked Productivity Measurement dengan alasan bahwa penelitian berfokus pada perubahan laba dari tahun dasar ke tahun berjalan.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dampak dari Covid-19 saat ini secara massive mempengaruhi semua lini kehidupan manusia tak terkecuali sektor Industri, Transportasi, Pertambangan dan Energi, Perusahaan besar maupun kecil semuanya merasakan dampak Pandemi Covid19 ini. Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan

kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi COVID-19 di Indonesia mencapai 6.575 orang per 19 April 2020. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya. Tingginya ketidakpastian saat pandemi Covid-19 berdampak berat pada kondisi dunia usaha di tanah air. Hal ini membuat perusahaan harus melakukan berbagai perubahan terobosan yang inovatif untuk bisa bertahan. Perusahaan pun harus membuat keputusan yang tepat merombak strategi, agar roda bisnis bisa berjalan yang berlandaskan pada situasi ekonomi. Lesunya ekonomi global tak lepas darimefek pandemi Covid-19 yang menjalar hingga ke persoalan ekonomi dan keuangan dunia. Kedatangan yang tiba-tiba memberikan tekanan yang besar dari sisi penawaran dan permintaan.

Namun pada saat ini industri pertambangan menjadi tempat yang berbahaya bagi rakyat Indonesia karena menjadi salah satu sarang penyebaran Covid-19. Seperti yang diketahui bahwa saat ini Covid-19 sedang merajalela di seluruh penjuru dunia, sebab itu pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan berupa larangan pengoperasian berbagai industri yang ada tanpa terkecuali. Industri pertambangan pun terkena imbas dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut. Kebijakan PSBB dianggap merugikan industri pertambangan sehingga banyak pihak dari industri pertambangan yang mengacuhkan kebijakan itu dan beralih melakukan eksploitasi. Dalam mengupayakan kinerja optimal dari perusahaan industri, Kemenperin juga terus mendorong tetap menjaga produktivitas tenaga kerja industri pada masa pandemi Covid-19, misalnya melalui pemantauan penerapan protokol kesehatan perusahaan industri, baik di dalam pabrik maupun di luar lingkungan kerja. Untuk itu, Kemenperin mengimbau perusahaan industri memberikan pengertian kepada para pekerja agar menghindari aktivitas yang menimbulkan kerumunan massa dalam jumlah besar.

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) membukukan laba bersih senilai Rp 2,4 triliun sepanjang 2020. Besaran itu turun 41% secara tahunan (year on year/YoY) dibanding dengan laba bersih akhir Desember 2019 yang nilainya Rp 4,05 triliun. Direktur Utama PTBA, Arvian Arifin menilai perolehan laba itu sudah cukup baik bisa didapatkan di tengah pandemi COVID-19. Hal ini terjadi karena ada penurunan konsumsi energi akibat diberlakukannya lockdown di beberapa negara tujuan ekspor seperti China dan India.

"Di tengah kondisi ekonomi yang sulit PTBA masih bisa mencetak kinerja positif dengan pencapaian laba Rp 2,4 triliun. Tentunya ini cukup menggembirakan karena di era pandemi ini banyak sekali usaha yang mengalami kesulitan dan alhamdulillah kita bisa keluar dari permasalahan keuangan perusahaan," kata Arvian dalam konferensi pers virtual, Jumat (12/3/2021) Baca artikel detikfinance, "Laba PTBA Turun 41% di 2020, Jadi Rp 2,4 T".

selengkapnya <https://finance.detik.com/energi/d-5490889/laba-ptba-turun-41-di-2020-jadi-rp-24-t>. <https://apps.detik.com/detik/>

1.2.2 Perumusan Masalah

Oleh karena itu dapat dirumuskan masalahnya secara rincian akan diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengukuran Produktivitas Pada PT Bukit Asam ditengah pandemi Covid-19?
2. Bagaimana analisis produktivitas terhadap laba pada PT Bukit Asam tahun 2019-2020 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Produktivitas terhadap laba perusahaan, dan seberapa efisien Produktivitas dalam meningkatkan laba saat krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19. Bagaimana perusahaan mengoptimalkan produktivitas dalam keterbatasannya menghadapi pandemi, dan diharapkan hasil akhir dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara produktivitas terhadap laba perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengelola produktivitasnya dengan baik ditengah pandemi Covid-19.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian latar belakang dan rumusan masalah, Maka Penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengukuran Produktivitas Pada PT Bukit Asam ditengah pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui analisis produktivitas terhadap laba pada PT Bukit Asam tahun 2019-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi pada investor yang melakukan investasi atau menanamkan modalnya terhadap pada perusahaan, dimana hasil penelitian ini dapat memberikan masukan di dalam membuat keputusan investasi.
2. Dapat digunakan sebagai masukan oleh manajer dalam pengambilan keputusan terutama mengemai produktivitas.

3. Dapat memberikan kontribusi terhadap akademis, dan mahasiswa yang diharapkan menambah wawasan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut Baldric Siregar (2017 :1) mendefinisikan akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi

Rudianto (2013:9) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengembalian keputusan internal organisasi.

Menurut Hansen dan Mowen (2006:9) akuntansi manajemen merupakan alat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar, dkk (2013:1) yang mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai berikut: “Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.”

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi manajemen di atas dapat dinyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan kegiatan mengidentifikasi, mengukur, menganalisa untuk menghasilkan suatu informasi manajemen yang dapat digunakan oleh pihak internal untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam suatu perusahaan atau organisasi.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen. Jenis informasi yang diperlukan berbeda dengan informasi yang diperlukan pihak luar. Umumnya informasi yang dihasilkan bersifat mendalam dan tidak dipublikasikan kepada pihak luar. Tujuan akuntansi manajemen secara umum adalah:

- a) Menyediakan informasi yang diperlukan dalam penentuan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan oleh manajemen.
- b) Menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.

- c) Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen membantu mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikannya, serta mengevaluasi kinerja. Jadi, informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan dipergunakan dalam semua tahapan manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

2.2 Produktivitas

2.2.1 Pengertian Produktivitas

Menurut Blocher, Chen dan Lin yang diterjemahkan oleh Susty (2001:847) dalam bukunya Manajemen Biaya mengemukakan mengenai pengertian produktivitas sebagai berikut : “Hubungan antara berapa output yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut.” Pengukuran produktivitas yang berkaitan dengan laba (profit linked productivity measurement). Perubahan laba dari waktu ke waktu dipengaruhi oleh perubahan produktivitas. Untuk menghubungkan perubahan produktivitas dengan perubahan laba, hitung biaya input yang seharusnya digunakan jika tidak ada perubahan produktivitas, bandingkan biaya tersebut dengan biaya input actual, dan perbedaan biaya yang muncul merupakan perubahan laba sebagai akibat dari perubahan produktivitas.

Menurut Mathis dalam (Butar, 2015) mendefinisikan produktivitas kerja merupakan pengukuran dan kuantitas dari pekerjaan dengan mempertimbangkan dari seluruh biaya dan hal yang terkait dan yang diperlukan untuk pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut (Cascio, 2016) produktivitas adalah ukuran output dari barang atau jasa yang dihasilkan dibandingkan dengan input berupa tenaga kerja, modal, dan peralatan. Menurut Famade, Egbebi dan Akinkuowo (2016, p. 92). Pendapatnya menjelaskan bahwa produktivitas akan timbul ketika terdapat kenaikan output seiring dengan penurunan input atau dengan output yang sama tetapi dengan input yang menurun. Sedangkan menurut Hasibuan dalam Busro (2018:340), produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik akan meningkatkan efisiensi (waktu bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi produktivitas adalah kemampuan menghasilkan output secara efisien dan produktivitas merupakan hubungan dari output dan input yang digunakan dalam menghasilkan output tersebut, sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Yang kedua yaitu, efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

2.2.2 Ruang Lingkup Produktivitas

Paul mali dalam bukunya “*Improving Total Productivity*” memandang produktivitas dari 4 ruang lingkup, yaitu :

1. Ruang Lingkup Nasional
Memandang Negara secara keseluruhan, disini diperhatikan faktor-faktor secara sedeharna faktor-faktor yang berpangru terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi seperti buruh, modal, manajemen, dan lain sebagainya.
2. Ruang Lingkup perusahaan atau organisasi
Dalam perusahaan atau oraganisasi lebih memungkinkan melihat hubungan timal balik antara factor-faktor yang diukur, dan dapat dibandingkan dengan perusahaan atau organisasi yang lain.
3. Ruang Lingkup Pekerja Perorangan
Produktivitas pekerja perorangan dipengaruhi oleh lingkungan kerja ketersediaan peralatan proses dan peralatannya.
4. Ruang Lingkup Industri
Dalam industri yang sejenis dikelompokan dalam kelompok industri yang sama.

2.2.3 Unsur-unsur Produktivitas

Ada tiga unsur dari produktivitas yang harus dipahami, yaitu :

1. Efisiensi
Produktivitas sebagai rasio output/input yang merupakan ukuran efisiensi pemakaian sumber daya (input) yang direncanakan dengan menggunakan masukan yang sebenarnya terlaksana, pengertian efisiensi berorientasi kepada masukan.
2. Efektivitas
merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai baik secara kuantitas maupun secara waktu. Makin besar persentase target tercapai, makin tinggi tingkat efektivitasnya. Konsep ini berorientasi keluaran, peningkatan efektivitas belum tentu dibarengi dengan peningkatan efisiensi, dan begitu pula sebaliknya. Gabungan kedua hal tersebut (efisiensi dan efektivitas)
3. Kualitas
Produktivitas merupakan ukuran kualitas meskipun kualitas sulit diukur secara matematis melalui rasio output/input, namun jelas bahwa kualitas input dan kualitas proses akan meningkatkan output. Kualitas masukan dan kualitas proses akan menentukan kualitas keluaran. Keluaran yang berkualitas baik akan meningkatkan rasio output/input atau David J. Sumanth, berarti meningkatkan daya saing dan produktivitas. Menurut Crosby (1979), kualitas adalah pemenuhan spesifikasi sesuai dengan permintaan konsumen

(Conformance to Specification). Menurut Juran (1979), kualitas adalah kesesuaian untuk di pakai (Fitness for Uses). secara umum kualitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh pemenuhan persyaratan spesifikasi, dan harapan konsumen.

2.2.4 Fungsi Produktivitas

Anna Baines, (1997) menyatakan bahwa sistem pengukuran produktivitas membantu organisasi untuk menentukan target dan tujuan dalam hal produksi serta mengidentifikasi area permasalahan dalam organisasi secara efektif dan efisien. Kunci pengukuran fungsi produktivitas antara lain :

- Delivery Time
- Quality
- Lead Times
- Equipment Utilization

Sedangkan menurut Vincent yang diterjemahkan oleh Sukoco (2000) manfaat pengukuran produktivitas antara lain :

1. Organisasi mampu melihat efisiensi penggunaan sumber dayanya, agar dapat meningkatkan produktivitas.
2. Organisasi mampu merencanakan sumber daya agar menjadi lebih efektif dan efisien baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Tujuan ekonomis dan non ekonomis dari perusahaan dapat diatur kembali dengan cara memberikan prioritas tertentu yang dipandang dari sudut produktivitas.
4. Perencanaan target tingkat produktivitas di masa yang akan datang dapat diperbaharui kembali berdasarkan informasi pengukuran tingkat produktivitas saat ini.
5. Pengukuran produktivitas perusahaan akan menjadi informasi yang bermanfaat dalam membandingkan tingkat produktivitas di antara organisasi dalam industri sejenis.
6. Nilai-nilai produktivitas yang dihasilkan dari suatu pengukuran dapat menjadi informasi untuk merencanakan tingkat keuntungan dari perusahaan itu.
7. Pengukuran produktivitas dapat meningkatkan tindakan kompetitif dan perbaikan yang berkelanjutan bagi organisasi
8. Pengukuran produktivitas terus menerus menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk menentukan dan mengevaluasi kecenderungan perkembangan produktivitas perusahaan dari waktu ke waktu.
9. Pengukuran produktivitas akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengevaluasi perkembangan dan efektifitas dari perbaikan terus menerus yang dilakukan dalam organisasi.

Aktivitas perundingan bisnis dapat diselesaikan secara rasional, apabila telah tersedia ukuran-ukuran produktivitas. Ketidak sesuaian dalam penentuan target produktivitas dapat berdampak buruk bagi organisasi karena akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh manajer pada strategi organisasi.

2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas

Produktivitas dipengaruhi oleh banyak faktor misal: tenaga kerja, teknologi, transportasi, waktu tunggu, dan lain sebagainya. Menurut Summanth (1984), berikut ini beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas yaitu:

1. Investasi

Peningkatan modal yang diinvestasikan akan meningkatkan produktivitas yang diindikasikan dengan pangsa pasar yang tinggi, laju pengenalan produk yang rendah, utilisasi modal yang tinggi dan sebagainya.

2. Rasio modal/tenaga kerja

Terdapat hubungan erat antara produktivitas tenaga kerja dengan rasio modal/tenaga kerja. Menurunnya rasio antara modal investasi dengan tenaga kerja dan pertumbuhan jumlah modal investasi lebih lambat daripada pertumbuhan jumlah tenaga kerja, maka semakin banyak tenaga kerja yang tidak terserap di sektor-sektor industri yang mengakibatkan menurunnya produktivitas.

3. Utilisasi kapasitas

Utilisasi kapasitas (yaitu persentase waktu dimana pabrik dalam keadaan beroperasi) berkaitan erat dengan produktivitas tenaga kerja.

4. Umur pabrik dan perlengkapan

Peningkatan umur struktur maupun perlengkapan menandakan kurangnya modernisasi yang memadai. Umur pabrik dan peralatannya mempengaruhi tingkat kehandalan proses produksi dan secara langsung mempengaruhi tingkat produktivitas.

5. Manajemen

Turunnya produktivitas pada sebagian besar perusahaan adalah akibat peranan pihak manajemen yang tidak sesuai. Peranan pihak manajemen sangat penting dalam hal memotivasi pekerja, mendapatkan rasa hormat dan loyalitas dan mengembangkan sistem pemberian imbalan yang sesuai. Pihak manajemen dapat juga menyebabkan berkurangnya produktivitas juga dikarenakan perencanaan dan penjadwalan kerja yang buruk, pemberian instruksi yang tidak jelas dan tidak tepat waktu kepada pekerja, kurangnya pengawasan pada waktu-waktu mulai dan berhentinya pekerja

2.2.6 Pengukuran Produktivitas

Bagian lain yang perlu diperhatikan dalam produktivitas adalah cara pengukurannya "Productivity measurement concerns measuring productivity changes so that efforts to improve productivity can be evaluated" (Hansen and Mowen 2003:457). Pengukuran produktivitas menjadi hal yang penting dan perlu

diperhatikan oleh organisasi agar organisasi dapat membuat evaluasi untuk setiap perubahan perubahan yang terjadi dalam produktivitas serta dapat memberi gambaran untuk mengambil keputusan strategik. Tujuan pengukuran produktivitas yang merupakan ukuran kuantitas ialah untuk menilai apakah keputusan produksi meningkat atau menurun. Hal tersebut bertujuan untuk menyusun strategi bersaing dengan perusahaan lain dengan cara seperti perbaikan teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia atau hal lain. Pengukuran produktivitas melalui perubahan produktivitas yang harus diukur sedemikian rupa. sehingga usaha untuk meningkatkan produktivitas dapat dievaluasi. Rumus :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Profit-linked productivity measurement yaitu menghitung atau menetapkan jumlah perubahan laba berkaitan dengan perubahan produktivitas. Laba berubah dari periode dasar ke periode berjalan. Beberapa dari perubahan laba tersebut disebabkan oleh perubahan produktivitas. Pengukuran *Profit-linked productivity* mencerminkan jumlah perubahan laba yang terjadi dalam tahun ini di bandingkan dengan tahun dasar yang disebabkan oleh perubahan produktivitas. Perubahan laba ini umumnya tidak sama dengan total perubahan laba di antara dua periode yang diperbandingkan tersebut. Perbedaan antara total perubahan laba dengan profit-linked productivity disebut price-recovery component. Komponen perubahan ini merupakan perubahan (revenues) di kurangi dengan perubahan biaya masukan, jika seandainya tidak ada perubahan produktivitas.

Rumus :

$$PQ = \frac{\text{Current Output}}{\text{Base Period Productivity}}$$

PQ adalah jumlah input yang dibutuhkan untuk menghasilkan output pada waktu yang diamati jika produktivitas sama dengan tahun dasar.

Rumus Profit-linked Productivity :

$$(PQ - AQ) \times AP$$

AQ: Kuantitas aktual

AP : Harga aktual

Price recovery component adalah selisih laba antara perubahan laba total dan perubahan produktivitas terkait dengan harga. Perubahan pendapatan dikurangi perubahan biaya input, dengan asumsi tidak ada perubahan produktivitas. Rumus :

$$PRC = \text{Selisih laba} - \text{Profit Linked Productivity}$$

2.2.7 Kriteria Pengukuran Produktivitas

Menurut David dalam bukunya yang berjudul “The Productivity Prescription”, mengemukakan beberapa kriteria yang dapat membantu kita mendapatkan suatu ukuran produktivitas yang berarti adalah :

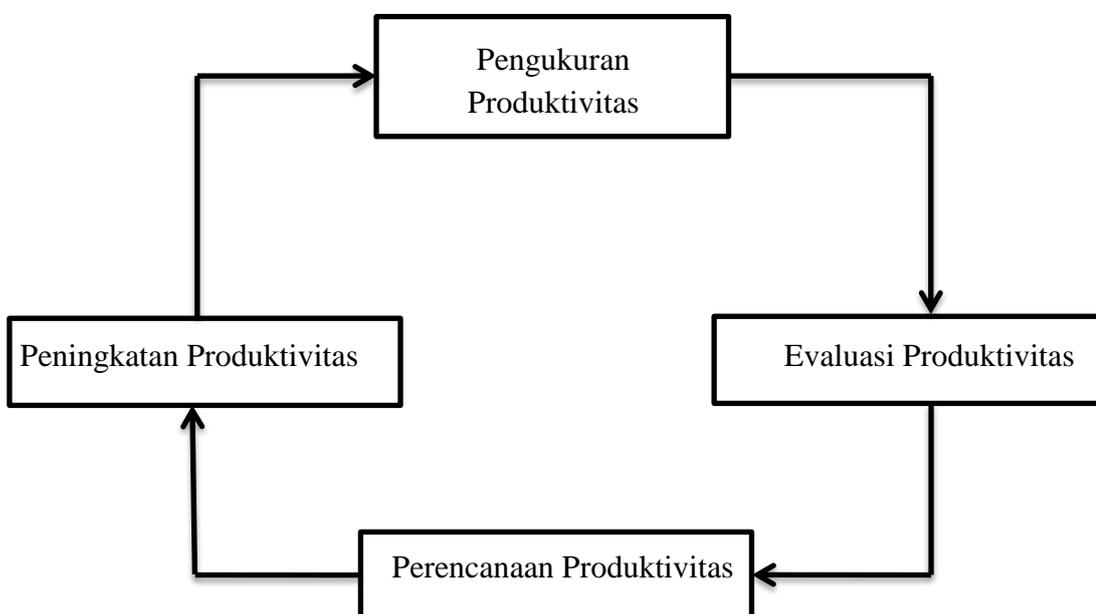
- a. Keabsahan (Validitas)
Pengukuran produktivitas harus menggunakan ukuran yang secara tepat menggambarkan suatu perubahan dari masukan yang menjadi keluaran dalam proses produksi sebenarnya.
- b. Kelengkapan (Completeness)
Kelengkapan berhubungan dengan ketelitian, yang dimana jika seluruh keluaran atau hasil yang didapatkan dan masukan atau sumber yang digunakan, dapat diukur dan termasuk dalam perbandingan produktivitas tersebut.
- c. Dapat dibandingkan (Comparability)
Pentingnya pengukuran untuk produktivitas terletak pada kemampuannya untuk dapat dibandingkan antara periode dengan periode, dengan tujuan atau dengan standar, sehingga dapat dilihat apabila penggunaan sumber lebih efisien atau tidak dalam mencapai hasil.
- d. Ketermasukannya (Inclusiveness)
Pengukuran produktivitas menyatukan banyak kegiatan dalam fungsi-fungsi organisasi. Kalau selama ini pengukuran produktivitas terpusat pada kegiatan-kegiatan produksi dan juga beberapa unsur di dalam kegiatan produksi secara keseluruhan, maka perlu dilakukan pengukuran aspek-aspek lain, misalnya terhadap kualitas, peralatan, dan fasilitasnya.
- e. Tepat Waktu (Timeliness)
Pengukuran produktivitas dimasukkan sebagai alat yang berfungsi efektif bagi manajemen, sehingga harus dikomunikasikan pada setiap manajer yang bertanggung jawab pada bidangnya dalam waktu yang secepat-cepatnya, tapi masih dalam waktu batas-batas yang masih praktis untuk dilakukan.
- f. Keefektifan Ongkos (cost Effectiveness)
Pengukuran produktivitas haruslah dilakukan dengan memperhatikan semua ongkos-ongkos yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung. Sumber-sumber yang digunakan untuk melakukan pengukuran, haruslah dipandang sebagai suatu sumber lainnya dan harus digunakan seefisien mungkin dalam mendapatkan pengukuran yang diperlukan.

2.2.8 Siklus Produktivitas

David J. Sumath memperkenalkan siklus produktivitas yang terdiri dari empat tahap kegiatan berturut-turut yang saling berhubungan yaitu:

1. Pengukuran Produktivitas
2. Evaluasi Produktivitas
3. Perencanaan Produktivitas
4. Peningkatan Produktivitas

Keempat unsur diatas merupakan siklus yang harus dilakukan berkesinambungan dan berulang guna mendapatkan hasil yang optimal secara skematis dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. 1
Siklus Produktivitas

Konsep menunjukkan bahwa dalam program peningkatan produktivitas harus didahului dengan pengukuran produktivitas. Setelah tingkat produktivitas diketahui maka harus mengevaluasi atau membandingkan yang ada sekarang dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi ini direncanakan sasaran tingkat produktivitas baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Untuk mencapai target tersebut peningkatan produktivitas haruslah dilakukan secara berkesinambungan dan bertahap. Untuk mengetahui seberapa jauh perbaikan tersebut ada hasilnya maka, pengukuran produktivitas harus dilakukan kembali dijalankan keempat tahap dalam siklus produktivitas itu sangat penting dilakukan,

karena siklus tersebut menunjukkan adanya suatu kegiatan yang saling berkesinambungan dan saling melibatkan seluruh operasi dari kegiatan perusahaan.

2.3 Laba

2.3.1 Pengertian Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli:

L.M. Samryn (2012:429), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan pengguanannya”. Menurut Themin (2012) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Sedangkan menurut Wild dan Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Berfikir

2.4.1 Penelitian Terdahulu

Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian baik berupa tesis maupun jurnal-jurnal melalui internet.

Untuk memperkaya perspektif penelitian ini maka selain dari kajian teori yang telah dipaparkan, dilakukan juga review terhadap beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini didasarkan atas kesamaan objek penelitian, yakni terkait dengan Kejelasan Sasaran Anggaran, Pelaporan Anggaran, dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis yang sesuai dengan penelitian saat ini antara lain :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Nita Elen S (2017)	Analisis Produktivitas Parsial Terhadap Laba di Perusahaan (studi kasus pada PT Jakarana Tama food industry)	Variabel Independen : produktivitas Variabel Dependen : Laba Perusahaan	Indikator : X1 : 1. Material 2. Tenaga kerja 3. Energi listrik y2 : 1. Penjualan 2. Bahan Baku 3. Tenaga kerja 4. Listrik	produktivitas parsial yang digunakan oleh perusahaan sebagai ukuran produktivitasnya ternyata mampu meningkatkan laba dalam tahun yang berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan, parsial tenaga kerja dan energi meningkat signifikan sementara parsial material dan modal meningkat namun tidak signifikan.	Nita Elen S Universitas Pakuan
2	Emelinda Galu Novita (2010)	Analisis Produktivitas Kerja Karyawan ditinjau dari tingkat pendidikan, kompensasi dan pengalaman kerja	Variabel Independen : Tenaga Kerja Variabel Dependen : Produktivitas kerja karyawan	Indikator : X1 : 1. Tingkat pendidikan 2. Kompensasi 3. Pengalaman kerja. Y : Unit Produksi	ditinjau dari tingkat pendidikan karyawan (nilai probabilitas $0,031 > 0,05$); (2) ada perbedaan produktivitas kerja karyawan ditinjau dari kompensasi (nilai probabilitas $0,033 > 0,05$); (3) ada perbedaan produktivitas kerja karyawan.	Emelinda Galu Novita Universitas Sanata Dharma Yogyakarta http://repository.usd.ac.id/id/eprint/10538/
3	Yosi Widia (2016)	Analisis produktivitas pada umkm tenun ikat medali mas kota kediri dengan metode	Variabel Independen : Output UMKM Variabel Dependen :	Indikator : X1 : 1. Barang 2. Jasa 3. Penjualan	bahwa telah terjadi peningkatan produktivitas dimana peningkatan input yang	Yosi Widia Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia

		marvin e. mundel	Input UMKM	Y : 1. Tenaga Kerja 2. Modal	terjadi juga diikuti dengan kenaikan output yang dihasilkan. dari penelitian ini diketahui bahwa rata-rata indeks produktivitas total UMKM Tenun Ikat Medali Mas pada tahun 2014 sebesar 99,86% , untuk tahun 2015 sebesar 100,84%. Terjadi peningkatan angka indeks produktivitas total sebesar 0,98% dari tahun 2014 dan 2015.	Kediri http://simki.unp.kediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/12.1.02.02.0206.pdf
4	Annisya Nur Ambiya (2021)	Analisis Produktivitas Kerja Pegawai di Masa Pandemi Covid-19 Pada Dinas kebudayaan Provinsi Riau	Variabel Independen : Produktivitas Variabel Dependen : Kerja Pegawai	Indikator : X1 : 1. Penilaian Produktivitas Kerja. 2. Pemantauan dan pengawasan pegawai 3. Disiplin kerja pegawai Y : 1. Pelaksanaan tugas kegiatan di kantor (Work From Office) 2. Pelaksanaan kegiatan di rumah (Work From Home)	Produktivitas Kerja Pegawai di Masa Pandemi Covid-19 Pada Dinas Kebudayaan Provinsi Riau menurun dan kurang maksimal. Hal ini bisa dilihat dari dua indikator yang belum terpenuhi yaitu dukungan sumber daya aparatur dan dukungan infrastruktur. Perbedaan kerja pegawai sebelum pandemi dan saat pandemi yaitu terlihat dari sistem kerjan ada yang bekerja dari dikantor dan bekerja dari rumah, adanya pergantian shif,	Annisya Nur Ambiya Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau https://repository.uin-suska.ac.id/52189/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf

					kemudian disaat pandemi harus mengikuti protokol kesehatan dan adanya program-program tahunan yang tidak terlaksanakan disaat Pandemi covid 19 seperti sosialisasi kesekolah ditiadakan, pameran budaya ditiadakan, promosi budaya dan ditutupnya museum sang nila utama	
5	Novensia Utaminingsih (2005)	Analisis Pengaruh Produktivitas Parsial Terhadap Laba	Variabel Independen : Produktivitas Variabel Dependen : Laba	Indikator : X1 : 1. Produktivitas Parsial Keuangan 2. Produktivitas Parsial Keuangan Y : 1. Harga Pokok Produksi 2. Harga pokok Penjualan	Hasil penelitian menunjukkan bawa produktivitas parsial operasional bahan baku, tenaga kerja langsung, dan jam kerja mesin mempunyai pengaruh secara statistik (denan keyakinan 95% terhadap laba perusahaan.	Novensia Utaminingsih Universitas Sanata Dharma Yoyakarta http://eprints.ums.ac.id/2279/1/B200040249.pdf
6	Lutfi Adam (2017)	Analisis Produktivitas Di Cv. Cihanjuang Inti Teknik Dengan Menggunakan Model The	Variabel Independen : Produktivitas Variabel Dependen :	Indikator : X1 : 1. Tenaga kerja 2. Material 3. Modal	CV.Ciihanjuang Inti Teknik merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam Industri minuman	Lutfi Adam Universitas Pasundan Bandung http://eprints.

		American Productivity Center (Apc)	Model The American Productivity Center (Apc)	<p>4. Energy</p> <p>5. Input Total</p> <p>y :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Produktivitas 2. Indeks Profitabilitas 3. Indeks Perbaikan harga 	<p>tradisional.</p> <p>Untuk menjaga agar kinerja perusahaan tetap terjaga, diperlukan adanya suatu pengukuran produktivitas untuk melihat seberapa efektif kinerja dari perusahaan minuman tradisional ini. CV. Cihanjuang Inti Teknik belum memahami bahwa adanya peningkatan hasil produksi tidak berarti perusahaan telah bekerja dengan lebih efisien dan efektif. Pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat produktivitas pada proses produksi minuman tradisional asal Jawa Barat (Bandrek) dan faktor-faktor</p>	unpas.ac.id
--	--	------------------------------------	--	--	---	-------------

					<p>apa saja yang berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat produktivitas, dan apa saja upaya peningkatan produktivitas pada perusahaan CV. Cihanjuang Inti Teknik. Pada penelitian ini penulis menggunakan model pengukuran produktivitas yaitu American Productivity Center (APC). Model APC adalah model yang digunakan langsung antara tingkat produktivitas dengan profitabilitas. Model ini digunakan untuk menghilangkan anggapan bahwa tingkat produktivitas suatu perusahaan tidak selalu diukur pada</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>perhitungan laba seperti biasanya. Data yang digunakan adalah data bahan baku, tenaga kerja, energi dan modal. Selanjutnya akan ditentukan indeks produktivitas, indeks profitabilitas, dan indeks perbaikan harga yang ditentukan dari total output dan input. Tingkat Produktivitas, profitabilitas dan perbaikan harga pada tahun 2014 tidak mengalami penurunan yang signifikan, berbeda dengan 2015 dan 2016 tingkat produktivitas, tingkat profitabilitas dan perbaikan harga mengalami penurunan</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>yang sangat besar.</p> <p>Langkah perbaikan tingkat produktivitas, profitabilitas dan perbaikan harga yang dapat dilakukan agar CV.</p> <p>Cihanjuang Inti Teknik meningkat adalah dengan menganalisis menggunakan fishbone diagram, yang dimana menganalisis menggunakan fishbone diagram akan mengetahui apa saja penyebab terjadi naik turunnya tingkat produktivitas, profitabilitas dan perbaikan harga.</p>	
7	Muchamad Lea Dwi Samron (2019)	Analisis Produktivitas Perusahaan Menggunakan Metode American Productivity Center (Apc) (Studi Kasus : Pt.	Variabel Independen : Produktivitas Variabel Dependen : Metode American Productivity	Indikator : X1 : 1. Tenaga kerja 2. Material 3. Modal 4. Energy 5. Input	Kebutuhan akan air minum yang sangat tinggi dimanfaatkan oleh PT. Cahaya Bumi Intanpari yang merupakan perusahaan	Muchamad Lea Dwi Samron Universitas Muhammadiyah Surakarta http://eprints.

		Cahaya Bumi Intanpari)	Center	<p>Total</p> <p>Y :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Produktivitas 2. Indeks Profitabilitas 3. Indeks Perbaikan harga 	<p>industri manufaktur, untuk memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK) merk “AirMu”. PT. Cahaya Bumi Intanpari berlokasi di Desa Temuireng, Tegal Gede, Karanganyar. Dalam perkembangannya PT. Cahaya Bumi Intanpari belum pernah melakukan pengukuran kinerja perusahaan, salah satu cara mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan cara mengukur produktivitasnya. Pengukuran produktivitas perusahaan secara continue pada periode waktu tertentu dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan.</p>	ums.ac.id
--	--	------------------------	--------	--	--	-----------

					<p>Untuk itu maka dilakukan pengukuran produktivitas pada PT. Cahaya Bumi Intanpari menggunakan metode American Productivity Center . Dari hasil pengukuran didapat nilai indeks produktivitas total kuartal II sebesar 172,33%, kuartal III sebesar 69,43%, kuartal IV sebesar 82,58, kuartal V sebesar 109,56 dan kuartal VI sebesar 85,75. Dan untuk indeks profitabilitas total kuartal II sebesar 100,79, kuartal III sebesar 100,36, kuartal IV sebesar 100,72, kuartal V sebesar 100,42, dan kuartal VI</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					sebesar 100,76. Pada indeks perbaikan harga mengalami fluktuasi, kuartal II dengan nilai 0,58, kuartal III 1,45, kuartal IV 1,22, kuartal V sebesar 0,92 dan kuartal VI sebesar 1,18	
8	Rony Prabowodan, Rizal Aditia (2020)	Analisis Produktivitas Menggunakan Metode Pospac Dan Performance Prism Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja (Studi Kasus: Industri Baja Tulangan Di Pt. X Surabaya)	Variabel Independen : Produktivitas dengan Metode Pospac Dan Performance Prism Variabel Dependen : Peningkatan Kinerja	Indikator : X1 : 1. Produk si 2. Organisasi 3. Penjualan 4. Produk 5. Tenaga Kerja 6. Modal Y : 1. Persentase peningkatan pembelian bahan baku 2. Persentase Keluhan yang dilayani 3. Persentase	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indeks produktivitas parsial dan pengukuran kinerja agar dapat melakukan upaya peningkatan produktivitas bagian produksi di PT. X Surabaya yang memproduksi baja tulangan menggunakan rolling mill dengan metode POSPAC dan Performance Prism. Melalui pengukuran produktivitas metode	Rony Prabowodan, Rizal Aditia Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya http://journal.unpar.ac.id/index.php/jrsi/index

				<p>Keuntungan Perusahaan</p> <p>4. Persentase produk cacat</p> <p>5. Tingkat pelanggan tenaga kerja</p> <p>6. Return On Invest (ROI)</p>	<p>POSPAC diperoleh hasil yang fluktuatif pada setiap bulan di setiap indikatornya</p> <p>rasio produktivitas tertinggi pada indikator tenaga kerja pada periode Juli dengan rasio produktivitas sebesar 76,96 dan indeks produktivitas sebesar 123%, untuk pengukuran produktivitas terendah pada indikator produk nilai rasio produktivitas sebesar 0,61 dan indeks produktivitas sebesar 87%. Melalui metode Performance Prism diketahui indikator tenaga kerja yang perlu untuk diperbaiki karena berdasarkan nilai KP</p>	
9	Abdul Mail,	Analisis Produktivitas	Variabel Independen :	Indikator	Persaingan pada industri	Abdul Mail, Takdir

	<p>Takdir Alisyahbana, Anis Sale, Rahmani a Malik, dan Ibrahim (2018)</p>	<p>Dengan Metode Objektive Matrix (Omax) Pada Cv. Bintang Jaya</p>	<p>Produktivitas Variabel Dependen : Objektive Matrix</p>	<p>X1 : 1. skor actual 2. skor perfor mansi Y : 1. nilai indicat or pencap ain 2. Matriks sasaran</p>	<p>manufaktur saat ini semakin ketat khususnya di makassar. Setiap perusahaan dituntut untuk berusaha menjaga kestabilan kinerjanya agar dapat bertahan dari persaingan yang kompetitif. Bahkan, untuk dapat mengungguli para pesaingnya perusahaan menginginkan adanya peningkatan kinerja pada setiap periode. CV. Bintang Jaya merupakan salah satu industri yang bergerak di bidang pembuatan sirup, tepatnya di Kota makassar yang berdiri sejak tahun 1981. Tujuan produksinya di prioritaskan untuk memenuhi</p>	<p>Alisyahbana, Anis Sale, Rahmania Malik, dan Ibrahim Universitas Muslim Indonesia https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/</p>
--	---	--	---	--	---	---

					<p>kebutuhan daerah sulawesi selatan,terutama daerah Makassar. Pada tahun 2016 CV. Karena perusahaan biasanya tidak selalu mencapai terget produksinya maka cv bintang jaya ingin mengukur produktivitas produksi agar mencapai target produksinya dengan catatan kinerja perusahaan dan produktivitas perusahaan meningkat. Dengan menggunakan produktivitas yang merupakan salah satu dari sekian banyak instrument manajemen dalam mengukur kinerja organisasi yang berorientasi</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>pada profit dan non profit, dimana nantinya hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan informasi mengenai kondisi organisasi, yang apabila kondisinya buruk dapat segera diperbaiki dan apabila kondisinya cukup baik maka agar dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, maka model pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas adalah model Objective Matrix (Omax), yang mana kelebihan dari model ini adalah dapat mengukur tingkat produktivitas dari sudut non keuangan. Dari hasil pengukuran</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					yang telah dilakukan menunjukkan bahwa indeks produktivitas yang paling rendah adalah pada bulan Februari 2017 yaitu sebesar - 82,58% dan indeks produktivitas yang paling tinggi adalah pada bulan Maret 2017 yaitu sebesar 240,74%.	
10	M. Zainul Abidi (2021)	Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian	Variabel Independen : Produktivitas Variabel Dependen ; Tenaga Kerja Sektor Pertanian	Indikator : X1 : 1. Rata-rata Jumlah Angkatan Kerja 2. Rata-rata Jumlah Tenaga Kerja Sektor 3. Share Tenaga Kerja Sektor Pertanian Terhadap Total Tenaga Kerja 4. Laju	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian dan program PEN yang dapat mendukung produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan data sekunder. Hasil	M. Zainul Abidi https://intrev.kemenkeu.go.id

				<p>Pertam bahan Tenaga Kerja</p> <p>Y :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kontri busi Sektor Pertani an Terhad ap PDB 2. Rata- rata Tingka t Pertum buan PDB Sektor Pertani an 3. Estima si Dampa k Covid1 9 Terhad ap PDB Sektor Pertani an 	<p>penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. Pandemi tersebut meningkatkan risiko kesehatan, menimbulkan gangguan proses produksi dan pemasaran produk pertanian, meningkatkan beban pengeluaran kesehatan serta mengurangi akses pendidikan dan pelatihan yang dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. Program PEN mendukung produktivitas tenaga kerja sektor pertanian melalui</p>	
--	--	--	--	---	---	--

					<p>pemberian bantuan dan pengembangan kapasitas tenaga kerja sektor pertanian menggunakan penyaluran bantuan sosial (bansos) dan tambahan alokasi kartu prakerja. Bantuan sosial dan program pengembangan kapasitas tenaga kerja sektor pertanian tersebut meringankan beban dan memungkinkan tenaga kerja sektor pertanian tetap bekerja dan produktif sehingga dapat mendukung perkembangan sektor pertanian yang berkelanjutan</p>	
--	--	--	--	--	---	--

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

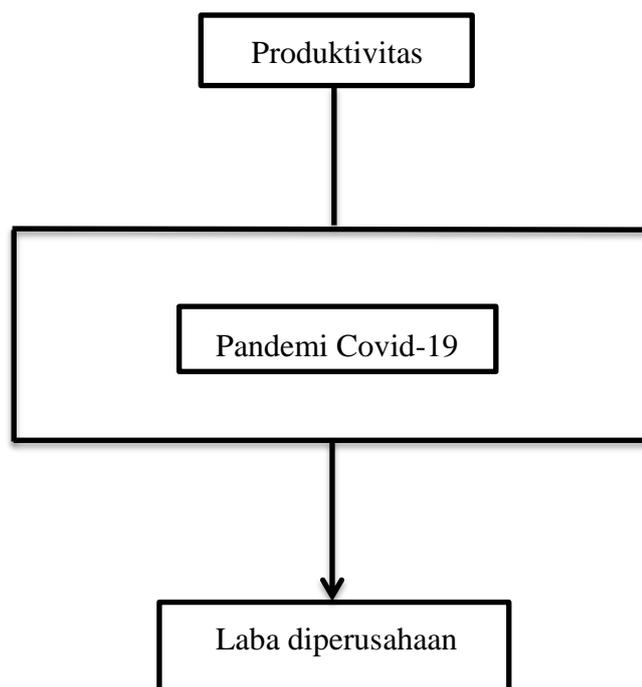
2.4.2.1 Pengaruh Produktivitas Terhadap Laba Perusahaan di tengah Pandemi

Pada umumnya laba merupakan target utama dari kegiatan perusahaan. Selain

itu laba merupakan salah satu ukuran untuk menilai prestasi manajemen perusahaan. Untuk memperoleh laba yang optimal perusahaan harus memperhatikan dan meningkatkan produktivitasnya. Produktivitas merupakan hubungan antara beberapa output yang dihasilkan dengan beberapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Kegiatan tersebut secara operasional akan berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tujuan utama mengukur produktivitas adalah untuk memperbaiki operasional perusahaan dengan cara menggunakan input yang lebih sedikit untuk memproduksi output yang sama atau memproduksi output yang lebih banyak dari input yang sama. Peningkatan dalam produktivitas diharapkan dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan meningkatkan laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Karena pada tahun 2019 terjadi bencana wabah penyakit menular Covid-19 di seluruh Negara. Mengakibatkan kegiatan ekonomi di seluruh Negara terhambat karena terjadinya lockdown besar-besaran. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas ekonomi dan operasional perusahaan menjadi terhambat yang berpengaruh di masa kini maupun di masa mendatang. Kondisi ini mempengaruhi perusahaan dan menghadapkan perusahaan pada situasi yang tidak pasti. Maka dari itu perusahaan harus bisa mengontrol produktivitasnya dan merencanakan strategi untuk keberlangsungan perusahaan disaat pandemi Covid-19 saat ini.

Dari uraian sebelumnya, maka dibuat suatu kerangka pemikiran konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel sebagai berikut :



Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran
Konseptual
Pengaruh Variabel
X,Y

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *Deskriptif Eksploratif* dengan metode penelitian studi kasus mengemai analisis produktivitas terhadap laba di perusahaan di tengah pandemi covid-19 pada PT Bukit Asam. Menggunakan metode *Profit-linked Productivity Measurement*, pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan lebih efektif karena pengukuran tersebut mampu mengkaitkan perubahan produktivitas yang terjadi terhadap perubahan laba.

3.2 Objek, Unit, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah produktivitas perusahaan batu bara PT Bukit Asam di tengah pandemi Covid-19.

Unit analisis yang diteliti adalah tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang digunkann dalam penelitian ini adalah group, yaitu penelitian mengenai gabungan dari dari beberapa individu/orang dalam suatu kelompok/bagian pada suatu organisasi, sehingga data mengenai atau berasal dari kelompok/bagian dalam suatu organisasi. Dalam hal ini unit analisisnya adalah bagian accounting, dan bagian produksi.

Lokasi Penelitiannya perusahaan batu bara PT Bukit Asam.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah *Kualitatif*. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk deskriptif.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti : media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari laporan tahunan PT Bukit Asam yang ada di web Resminya : <https://www.ptba.co.id/laporan/laporan-tahunan>

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel independent, dan variabel dependen.

1. Variabel Independen/Variabel Tidak Terikat/Variabel Bebas
Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen dan sebagai variabel yang mendahului. Adapaun variabel independen dalam penenlitian ini adalah Produktivitas.
2. Variabel dependen/variabel terikat/variabel tidak bebas

Variabel Dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel lain (variabel independen). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba di perusahaan PT Bukit Asam Tbk.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

variabel	Indikator	Ukuran Variabel	Skala
Variabel Independen			
Produktivitas	Bahan Bakar Tenaga kerja Listrik	$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output Total}}{\text{Input}}$ $\text{PQ} = \frac{\text{Output tahun berjalan}}{\text{Produktivitas tahun dasar}}$ $(\text{PQ} - \text{AQ}) \times \text{AP}$	Rasio
Variabel Dependen			
Laba	Pendapatan Biaya	$\text{PRC} = \text{Selisih laba} - \text{Profit Linked Productivity}$	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan cara manual, seperti mendownload file, dan memfotocopy dokumen-dokumen dari bagian terkait yang berasal dari tempat penelitian diteliti. Sumber data berasal dari sistus web resmi : <https://www.ptba.co.id/laporan/laporan-tahunan>.

3.6 Metode Pengolahan Data/Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data, penulis mencoba untuk menginterpretasikan kedalam bentuk analisis kuantitatif, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan atau relevan dengan masalah yang dibahas, kemudian disusun, dipelajari, dan dianalisis lebih lanjut dapat menjelaskan dan memecahkan masalah.

Langkah-langkah dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan perhitungan terhadap produktivitas tenaga kerja tahun dasar.
2. Melakukan perhitungan terhadap produktivitas listrik tahun dasar.
3. Melakukan perhitungan terhadap produktivitas bahan bakar tahun dasar
4. Melakukan perhitungan PQ terhadap input yang dibutuhkan untuk menghasilkan output.
5. Melakukan perhitungan Profit-linked Productivity.
6. Melakukan perhitungan Price Recovey Component.

7. Membuat laporan Perubahan Laba
8. Melakukan perhitungan produktivitas terhadap laba.
9. Menganalisis produktivitas terhadap laba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Data yang diperoleh mengenai gambaran umum lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk Merupakan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tambang batubara dan aktivitas terkait, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pengelolaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, bidang pengembangan perkebunan, dan bidang pelayanan kesehatan. PT Bukit Asam Tbk, yang selanjutnya disebut sebagai “Perusahaan” atau “PTBA” secara legal formal berdiri pada tanggal 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) Tambang Batu bara Bukit Asam. Perusahaan memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batu bara nasional. Operasional dari perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka (open pit mining)

Pada periode tahun 1923 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah (underground mining). Lalu sekitar tahun 1938, mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional hingga pada tahun 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 2 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batu bara Bukit Asam (Persero) atau dikenal juga sebagai PTBA. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah Indonesia menetapkan penggabungan Perum Tambang Batu bara dengan Perusahaan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 pemerintah menugaskan Perusahaan untuk mengembangkan usaha briket batu bara.

Pada tahun 23 Desember 2002, Perusahaan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode/ticker “PTBA” dengan melakukan penawaran umum perdana (initial public offering) sebanyak 346.500.000 saham yang terdiri dari 315.000.000 saham divestasi milik Negara Republik Indonesia, sehingga Perusahaan berubah status menjadi Perusahaan Publik dengan nama PT Tambang Batu bara Bukit Asam (Persero) Tbk. Di tahun 2017, Perusahaan

memasuki babak baru dengan resmi bergabung bersama PT Aneka Tambang Tbk. dan PT Timah Tbk. dalam Holding BUMN Pertambangan dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) sebagai induk holding. Tergabungnya Perusahaan ke dalam holding tersebut juga memberikan efek domino dalam kebijakan Perusahaan, di antaranya dengan perubahan nama dan status PT Bukit Asam (Persero) Tbk menjadi PT Bukit Asam Tbk. Bergabungnya Perusahaan ke dalam Holding BUMN Pertambangan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha dan pendanaan, pengelolaan sumber daya alam mineral dan batu bara yang lebih efektif, peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi dan meningkatkan kandungan lokal, serta efisiensi biaya dari sinergi yang dilakukan.

4.1.2 Visi dan Misi PT Bukit Asam

Visi merupakan suatu rencana jangka panjang yang terwujud pada akhir periode. Dengan adanya visi maka rencana dan tujuan dalam membentuk dan membangun akan menjadi terarah sesuai dengan perencanaan. mempunyai berbagai fungsi diantaranya:

- a. Sebagai arah bagi semua kebijakan.
- b. Sebagai tujuan dan sasaran akhir yang hendak dicapai oleh kebijakan pembangunan.
- c. Sebagai acuan dalam penyusunan program dan anggaran pembangunan, dan
- d. Sebagai sarana untuk melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap semua kebijakan pembangunan

Berhubung dengan itu, untuk menjawab permasalahan dan isu strategis ke depan, maka visi PT Bukit Asam adalah sebagai berikut: **“Perusahaan Energy Kelas Dunia Yang Peduli Lingkungan”**.

Untuk menunjang Visi perlu adanya misi sebagai rencana jangka pendek serta penunjang dalam hal strategis untuk mencapai tujuan visi tersebut. Maka pemerintah Kota Bogor, memiliki Misi : “Mengelola Sumber energy dengan mengembangkan kompetensi koperasi dan kenugulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan”

4.1.3 kegiatan Usaha

kegiatan usaha Perusahaan bergerak dalam bidang pengembangan bahan-bahan galian, terutama pertambangan batu bara sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Serta optimalisasi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas. Penjabaran kegiatan usaha yang telah dilakukan Perusahaan. Segmen batu bara adalah kegiatan usaha utama Perusahaan. Berdasarkan anggaran dasar Pasal 3, Perusahaan bergerak dalam bidang pengembangan bahan-bahan galian, terutama pertambangan batu bara sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Segmen ini mencakup kegiatan penambangan batu bara mulai dari hulu hingga ke hilir, mencakup jasa penambangan, pertambangan batu bara dan pengelolaan produksi, penjualan batu

bara, serta Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Perusahaan mengimplementasikan Supply Chain Management System (SCMS) untuk mewujudkan kinerja operasional yang efisien dengan hasil sebaik mungkin. Adapun SCMS terdiri dari lima tahap sebagai berikut :

1. Phase mine to train loading station (TLS), yaitu untuk menangani material/batu bara mulai area tambang hingga Stockpile/TLS.
2. Phase TLS to Port, yaitu untuk menangani batu bara mulai dari TLS sampai dengan pelabuhan.
3. Marketing dan Penagihan, yaitu pengelolaan pemasaran dan penjualan batu bara serta proses penagihan.
4. Integrasi dan Keuangan, yaitu tahapan untuk mengintegrasikan SCMS dengan sistem lainnya yang ada di Perusahaan termasuk dengan sistem keuangan.
5. Optimasi dan EIS, yaitu tahapan untuk mengimplementasikan modul optimasi dan Executive Information System (EIS).

Penanganan batu bara di lingkungan Perusahaan dilakukan sesuai standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk menjamin kualitas dan pasokan batu bara kepada konsumen, mencakup pelaksanaan manajemen Stockpile, pengendalian kualitas, dan pengangkutan. Pelaksanaan Manajemen Stockpile, Pengendalian Kualitas, dan Pengangkutan.

A. Pelaksanaan Manajemen Stockpile

Pengaturan tumpukan batu bara hasil produksi dan proses blending dilakukan sesuai dengan klasifikasi kalori sesuai kualifikasi Perusahaan. Perusahaan telah melakukan penambahan fasilitas Hopper Blender untuk mendukung proses blending batu bara. Perusahaan juga melakukan general overhaul stacker reclaimer di stockpile untuk mempercepat proses penanganan batu bara.

B. Pengendalian Kualitas

Perusahaan menjaga kualitas produksi melalui proses quality control yang ketat pada setiap tahapan produksi. Proses pengendalian kualitas mengacu pada standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Dengan sistem tersebut, Perusahaan melakukan uji sampling untuk memastikan kualitas batu bara yang akan ditambang. Pengujian kualitas batu bara kemudian dilakukan di areal tambang, stockpile di daerah penambangan sebelum pemuatan ke kereta api atau dikirim ke konsumen, diikuti dengan pengujian di areal stockpile pelabuhan sebelum pemuatan ke kapal. Analisis kualitas batu bara dilakukan di laboratorium Perusahaan yang telah menerima mendapat sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Laboratorium ISO/IEC 17025:2005 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN). Laboratorium ini juga bertanggung jawab melakukan pengujian kualitas air buangan tambang untuk menjaga terpenuhinya Standar Baku Mutu Lingkungan.

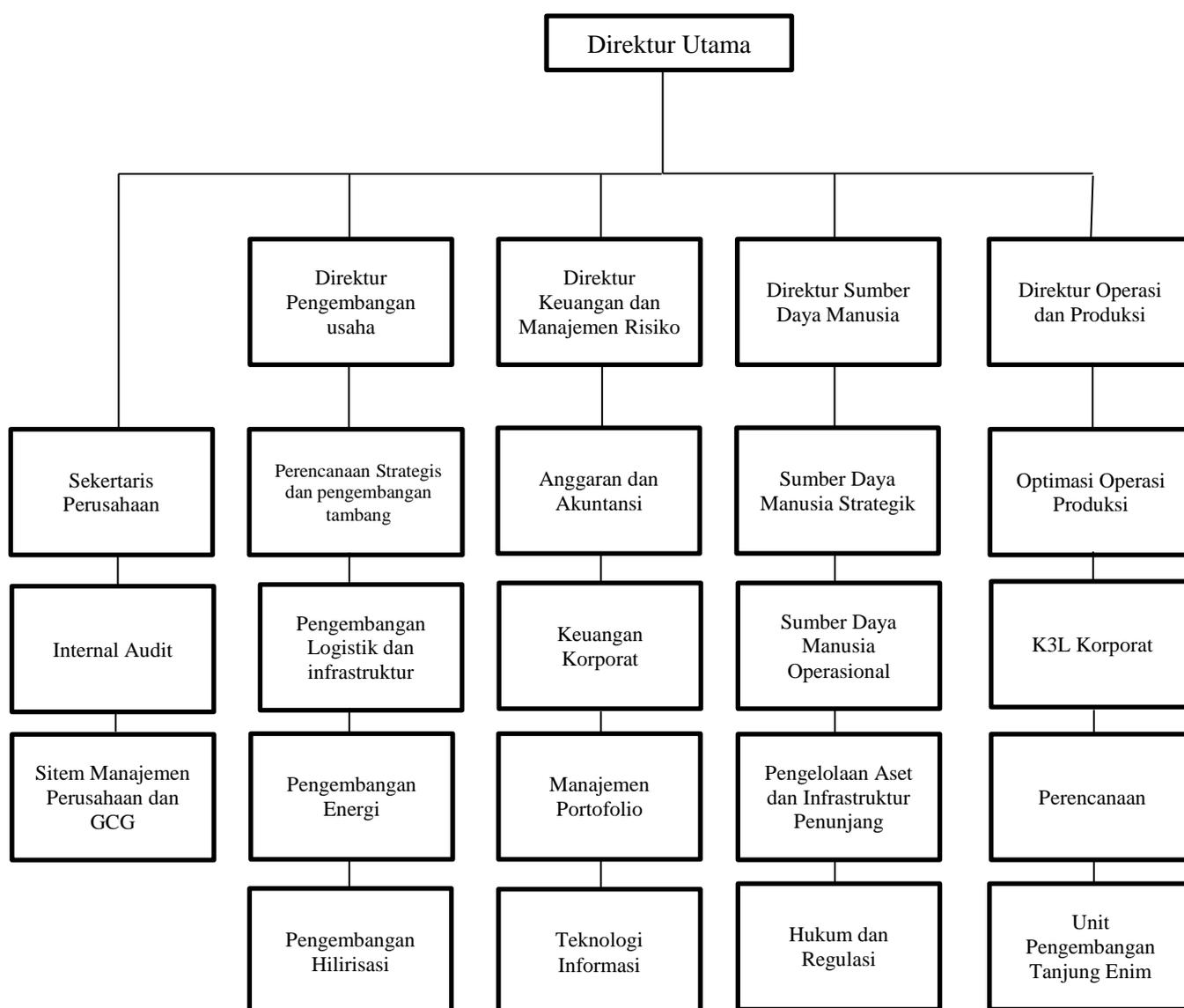
C. Pengangkutan

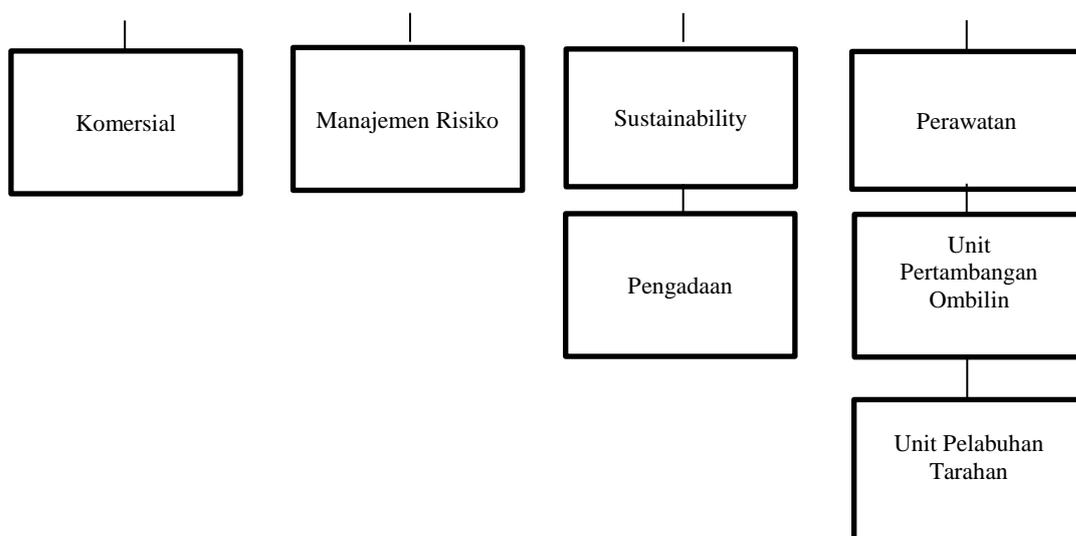
Perusahaan bekerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) (PT KAI) dalam proses pengangkutan batu bara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan

Tarahan Lampung dan Dermaga Kertapati, Palembang. Proses yang dilalui dalam pengangkutan batu bara meliputi:

1. Pengaturan jumlah dan kualitas muatan batu bara yang akan dimuat ke dalam setiap gerbong kereta api melalui Train Loading Station (TLS).
2. Pengawasan dan pencatatan distribusi batu bara menuju Pelabuhan atau Dermaga.
3. Pelaksanaan bongkar muat batu bara dari gerbong kereta api menggunakan Rotary Car Dumper (RCD) di Pelabuhan Tarahan dan Apron Feeder (AF) di Dermaga Kertapati.

4.1.4 Struktur Organisasi





Gambar 4. 1
Struktur Organisasi

Uraian tugas :

1. Direktur Utama

Direktur utama merupakan Pemimpin yang menjadi pemimpin dari seluruh direktur divisi yang ada. Direktur keuangan, operasional, pemasaran dan lain sebagainya, ada di bawah pimpinan direktur utama. Tugasnya Melakukan pengawasan terhadap seluruh fungsi perusahaan, Sebagai gambaran perusahaan, Merencanakan dan menjalankan strategi terbaik demi lancarnya sistem perusahaan, Menjalin hubungan kerja yang baik antar karyawan, dan memastikan bahwa seluruh pegawai bekerja dengan baik sesuai SOP.

2. Direktur Pengembangan Usaha

Direktur pengembangan usaha yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam Memberikan bantuan teknis kepada fungsi produksi dalam membuat produksi yang dikembangkan, dan Memimpin pemberian bantuan kepada unit yang membutuhkan dalam pemberian kualitas komponen untuk usaha multi sourcing.

3. Direktur Keuangan dan Manajemen Resiko

Direktur Keuangan dan Manajemen resiko akan lebih fokus dalam menjalankan peranannya pada lingkup pemantauan dan pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan keuangan. Untuk membantunya melakoni tugas ini yang bertanggung jawab untuk memprediksi dan mengelola seluruh risiko yang dimiliki perusahaan.

4. Direktu Sumber Daya Manusia

Tugas Direktur sumber daya manusia memegang tanggung jawab yang besar dalam memajukan suatu perusahaan. Mengelola sumberdaya manusia di

sebuah perusahaan merupakan peran yang sangat penting yang harus dilakukan oleh direktur SDM. Melakukan perencanaan, mengembangkan dan implementasi strategi pada bidang pengelolaan dan juga pengembangan SDM, seperti merekrut karyawan, kebijakan, kontrak kerja, konsultasi, penggajian, peraturan, pelatihan, membangun motivasi, evaluasi dan lain sebagainya, Menghubungkan antar manajer setiap departemen agar dapat memahami semua aspek dalam mengembangkan SDM dan juga memastikan bahwa para manajer tersebut telah mendapat informasi yang cukup mengenai tujuan, sasaran dan pencapaian dari hasil mengembangkan SDM.

5. **Direktur Operasi dan Produksi**
Direktur operasi dan produksi bertugas mencakup mengawasi karyawan, membeli sumber daya ekonomi untuk produksi, bernegosiasi dengan vendor dan pemasok, penelitian dan pengembangan, pemasaran dan penjualan, atau aktivitas lain yang secara langsung memengaruhi operasi bisnis reguler perusahaan. Memimpin dan mengkoordinasikan tugas-tugas dibawah Direktoratmoperasi dan Produksi
6. **Sekretaris Perusahaan**
Sekretaris perusahaan bertugas Memfilter informasi dan sebagai sumber informasi yang akan dibagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya. Bertindak selaku wakil perusahaan dalam hubungannya dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan terutama terkait dengan keterbukaan informasi. Menyampaikan perkembangan perusahaan kepada publik dengan laporan terbuka dalam bentuk siaran pers, website, dan melayani permintaan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.
7. **Internal Audit**
Internal audit ialah pelaksana audit atau auditor yang menjalankan tugas di dalam perusahaan untuk mengetahui sejauh manma prosedur dan kebijakan yang telah dibentuk sebelumnya dipatuhi menetapkan apakah pengelolaan akan aset organisasi atau perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik, menetapkan seberapa efektif dan efisien dari prosedur kegiatan organisasi/perusahaan serta menilai keefektivitasan informasi yang diproduksi yang diproduksi oleh tiap unit di dalam organisasi/perusahaan.
8. **Sistem Manajemen perusahaan dan CGC**
istem manajemen perusahaan dan GCG adalah hal yang sangat vital bagi perusahaan, khususnya perusahaan publik pada umumnya. Oleh karena itu, Perusahaan pada pertengahan 2019 memisahkan antara unit Manajemen Risiko dengan Sistem Manajemen Perusahaan menjadi Satuan Kerja tersendiri. Satua Kerja Sistem Manajemen Perusahaan dan GCG memiliki fungsi diantaranya pengelolaan dan pengendalian sistem yang ada diperusahaan (termasuk diantaranya melakukan review dan evaluasi terhadap sertifikasi Perusahaan), pemantau GCG, dan sistem kinerja perusahaan.

9. Perencanaan strategis dan pengembangan Tambang

Persyaratan teknik untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan yang sangat penting serta urutan teknis pelaksanaannya. Oleh sebab itu perencanaan strategis dan pengembangan tambang merupakan gagasan pada saat awal kegiatan untuk menetapkan apa dan mengapa harus dikerjakan, oleh siapa, kapan, di mana dan bagaimana melaksanakannya. Perencanaan tambang (mine planning) dapat mencakup kegiatan-kegiatan Prospeksi, Eksplorasi, Studi kelayakan (feasibility study) yang dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Persiapan penambangan dan konstruksi prasarana (infrastructure) serta, Sarana (facilities) penambangan, Kesehatan dan keselamatan kerja (K3), Pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup, Pengolahan (mineral dressing/mineral beneficiation), Peleburan (smelting), pemurnian (refining) dan pemasaran (marketing).

10. Pengembangan logistik dan infrastruktur

Mengacu pada rancangan distribusi optimal atau jaringan logistic yang didorong oleh rencana pengembangan industri pertambangan yang sudah menentukan jenis industry dan clustersnya. Perencanaan pengembangan harus mampu menghilangkan hambatan dalam arus barang, termasuk juga meminimalkan faktor-faktor non teknis yang dapat menimbulkan perlambatan arus barang.

11. Anggaran dan akuntansi

Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem dan prosedur keuangan dan akuntansi, serta mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur, serta mengurangi risiko keuangan.

12. Keuangan korporat

Bertugas focus terhadap masalah keuangan untuk mengelola keuangan yang sehat bagi perusahaan

13. Manajemen portofolio

proses terintegrasi yang terdiri atas gabungan beberapa langkah yang diimplementasikan secara konsisten untuk membuat dan mengelola portofolio aset untuk mencapai tujuan tertentu dari seorang investor. Untuk menghasilkan manajemen portofolio yang baik, maka diperlukan adanya perpaduan aset investasi yang tepat sambil terkadang membuat perubahan dalam portofolio tersebut.

14. Teknologi Informasi

Sumber daya energi terus mengalami pertumbuhan yang berkembang, dari cara tradisional menuju generasi baru dengan menggunakan teknologi eksplorasi yang selalu dituntut untuk menemukan cara yang lebih cerdas dimasa depan. Dalam hal ini, sangat diperlukan teknologi informasi pertambangan batu bara yang dapat diandalkan untuk operasional.

15. Manajemen resiko

untuk menjamin bahwa suatu perusahaan atau organisasi dapat memahami, mengukur, serta memonitor berbagai macam risiko yang terjadi dan juga memastikan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dapat mengendalikan berbagai macam risiko yang ada. Agar pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar maka perlu adanya dukungan dalam menyusun kebijakan dan pedoman manajemen risiko sesuai dengan kondisi perusahaan.

16. Sumber daya manusia strategik

Sumber daya strategik bertugas merancang kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan SDM secara keseluruhan demi perubahan yang diharapkan oleh perusahaan.

17. Sumber daya manusia operasional

harus mampu mengelola dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari sumber daya manusia yang ada dengan melakukan improvement secara berkala dan menciptakan komunikasi yang saling mendukung.

18. Hukum dan regulasi

Mempunyai tugas melaksanakan pengordinasian, perumusan, dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, evaluasi, dan pengendalian perencanaan pembangunan nasional dibidang hukum dan regulasi.

19. Sustainability

Tugas komite sustainable development adalah membantu mewujudkannya dan mereka melakukannya melalui berbagai pengawasan, saran dan membangun kapasitas organisasi untuk pembangunan berkelanjutan.

20. Pengadaan

Sebagai SDM Pengadaan berdasarkan Pasal 74 Pejabat Pengadaan pada ayat (3) Pasal 74 Sumber Daya Manusia Pengadaan Barang/Jasa berkedudukan di UKPBJ. Namun berdasarkan Pasal 74 ayat (4) Pejabat Pengadaan adalah salah satu SDM yang atas dasar pertimbangan besaran beban pekerjaan atau rentang kendali organisasi, Sumber Daya Manusia Pengadaan Barang/Jasa dapat berkedudukan diluar UKPBJ.

21. Optimasi operasi dan produksi

Optimasi operasi dan produksi diperlukan perusahaan dalam rangka mengoptimalkan sumberdaya yang digunakan agar suatu produksi dapat menghasilkan produk dalam kuantitas dan kualitas yang diharapkan, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Optimasi produksi adalah penggunaan faktor-faktor produksi yang terbatas seefisien mungkin. Faktor-faktor tersebut adalah modal, mesin, peralatan, bahan baku, bahan pembantu,

dan tenaga kerja. Setiap perusahaan akan berusaha mencapai keadaan optimal dengan memaksimalkan keuntungan atau dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

22. K3L korporat

bertanggung jawab untuk menjadikan perusahaan sebagai tempat tempat kerja yang aman, selamat, serta dilengkapi dengan sarana yang menunjang pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja.

23. Perencanaan

Bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manajemen, menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menghindari atau setidaknya meminimalisir potensi terjadinya tumpang tindih dan pemborosan dalam pelaksanaan perkerjaan.

24. Unit pengembangan

Menyusun dan melaksanakan kegiatan Perusahaan dalam pengembangan industri hilir dan industri pendukung. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target Indikator Kinerja Kunci IKK atau Key Performance Indicator KPI yang berkaitan dengan aspek operasional.

25. Perawatan

Pemeliharaan atau perawatan (maintenance) adalah serangkaian aktivitas untuk menjaga fasilitas dan peralatan agar senantiasa dalam keadaan siap pakai untuk melaksanakan produksi secara efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan berdasarkan standar (fungsional dan kualitas). Perawatan secara umum berfungsi untuk memperpanjang umur ekonomis dari mesin dan peralatan produksi yang ada serta mengusahakan agar mesin dan peralatan produksi tersebut selalu dalam keadaan optimal dan siap pakai untuk pelaksanaan proses produksi.

4.2 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti : media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari laporan tahunan PT Bukit Asam yang ada di web Resminya : <https://www.ptba.co.id/laporan/laporan-tahunan>

Tabel 4. 1 Data Produktivitas

keterangan	2019	2020
Jumlah Produksi (Ton)	29.068.924	24.842.360
Harga Jual Per Ton	Rp 769.670	Rp 663.168

Tenaga kerja (Jam)	30.542.491	31.539.319
Tarif Upah perjam	Rp 32. 802	Rp 26.471
Listrik (Kwh)	29.741.542	8.802.319
Tarif Listrik per Kwh	Rp 1.487,28	Rp 1.455,98
Bahan Bakar Solar (Liter)	62.360.989	47.730.638
Harga Bahan Bakar Solar	Rp 9.100	Rp 9.400

Sumber : Data Sekunder <https://www.ptba.co.id/laporan/laporan-tahunan>

Menilai pengaruh perubahan produktivitas terhadap laba berjalan merupakan salah satu cara untuk menilai perubahan produktivitas. Laba berubah dari periode dasar ke periode berjalan. Sebagaimana dari perubahan laba tersebut disebabkan oleh perubahan produktivitas. Pengukuran jumlah perubahan laba yang diakibatkan oleh perubahan produktivitas disebut Pengukuran produktivitas yang berkaitan dengan laba. Dengan menilai pengaruh perubahan produktivitas terhadap laba periode berjalan, manajer akan terbantu dalam mengetahui manfaat ekonomis dari perubahan produktivitas; keterkaitan perubahan produktivitas dengan laba dijelaskan oleh aturan berikut : Aturan keterkaitan dengan laba (profit-linkage rule): untuk periode berjalan, hitunglah biaya input yang seharusnya digunakan dalam keadaan tanpa adanya perubahan produktivitas dan bandingkan biaya tersebut dengan biaya input actual yang digunakan. Selisih biayanya adalah sejumlah perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan produktivitas.

4.2.1 Menghitung Rasio Produktivitas

Untuk mengaplikasikan aturan ini, input yang seharusnya digunakan selama periode berjalan dalam keadaan tanpa perubahan produktivitas harus dihitung terlebih dahulu; misalkan PQ adalah jumlah input tanpa perubahan produktivitas. Untuk mengetahui PQ untuk suatu input tertentu, bagilah output periode berjalan dengan rasio produktivitas input periode dasar :

- $PQ = \text{Output periode berjalan} / \text{Rasio produktivitas periode dasar}$.

Tabel 4. 2 Rasio Produktivitas Tenaga Kerja

Rumus (1)	Tahun (2)	Output (3)	Input (4)	Produktivitas (5) =(3) : (4)
$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output Total}}{\text{Input Tenaga kerja}}$	2019	29.068.924	30.542.491	0,95
	2020	24.842.360	31.539.319	0,79

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 4. 3 Rasio Produktivitas Energi Listrik

Rumus (1)	Tahun (2)	Output (3)	Input (4)	Produktivitas (5) =(3) : (4)
$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output Total}}{\text{Input Listrik}}$	2019	29.068.924	29.741.542	0,98
	2020	24.842.360	8.802.319	2,82

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 4. 4Rasio Produktivitas Bahan Bakar

Rumus (1)	Tahun (2)	Output (3)	Input (4)	Produktivitas (5) =(3) : (4)
$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output Total}}{\text{Input solar}}$	2019	29.068.924	62.360.989	0,47
	2020	24.842.360	47.730.638	0,52

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Output tahun berjalan (2020) adalah 24.842.460 Ton. Dapat diketahui bahwa rasio produktivitas periode dasar untuk tenaga kerja adalah 0,95, energi listrik 0,98, dan energi bahan bakar adalah 0,47. Dengan menggunakan informasi ini, kuantitas produktivitas netral untuk setiap input dihitung sebagai berikut :

Rumus :

$$PQ = \frac{\text{Output tahun berjalan}}{\text{Produktivitas tahun dasar}}$$

PQ adalah input tenaga kerja, listrik, dan bahan bakar yang akan digunakan pada 2020 jika tidak ada perubahan produktivitas. Berapa jumlah untuk kuantitas produktivitas netral pada 2020 ini dihitung dengan mengalikan tiap kuantitas input individual (PQ) dengan harga saat ini (AP) dan menembarkannya.

A. Perhitungan PQ (tenaga kerja) :

$$PQ \text{ (tenaga kerja)} = \frac{24.842.360}{0,95}$$

$$PQ \text{ (tenaga kerja)} = 26.149.853 \text{ jam}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas PQ (tenaga kerja) yang diperoleh dapat diketahui bahwa input yang seharusnya digunakan untuk tenaga kerja adalah

26.149.853 jam untuk menghasilkan 24.942.360 ton. Jadi jika dibandingkan dengan realisasinya yaitu 31.539.319 jam maka dapat disimpulkan masih belum efisien. Dengan asumsi tidak ada perubahan produktivitas.

B. Perhitungan PQ (energi listrik) :

$$PQ \text{ (energi listrik)} = \frac{24.842.360}{0,98}$$

$$PQ \text{ (energi listrik)} = 25.349.347 \text{ Kwh}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas maka PQ (energi listrik) yang diperoleh merupakan input yang seharusnya digunakan untuk energi listrik pada tahun berjalan (2020) adalah 25.349.347 Kwh untuk menghasilkan 24.842.360 ton. Jika dibandingkan realisasinya yaitu 30.380.912 Kwh maka dapat disimpulkan masih belum efisien. Dengan asumsi tidak ada perubahan produktivitas.

C. Perhitungan PQ (bahan bakar)

$$PQ \text{ (bahan bakar)} = \frac{24.842.360}{0,47}$$

$$PQ \text{ (bahan bakar)} = 52.856.085 \text{ liter}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, bahwa PQ (bahan bakar) yang diperoleh dapat diketahui bahwa input yang seharusnya digunakan untuk bahan bakar ditahun berjalan (2020) adalah 52.856.085 liter untuk menghasilkan 24.842.360 ton. Maka jika dibandingkan dengan realisasinya yaitu 47.730.638 liter dapat disimpulkan cukup efisien dengan asumsi tidak ada perubahan produktivitas.

4.2.2 Perhitungan Profit-Linked Productivity

Dalam menghitung Profit-Linked Productivity harus mengikuti aturan yang berkaitan dengan laba yaitu untuk periode saat ini, hitung biaya input yang akan digunakan jika tidak ada perubahan produktivitas. Lalu bandingkan biaya ini dengan biaya input yang benar benar digunakan. Selisih biaya adalah jumlah laba yang berubah karena perubahan produktivitas. Pengukuran Profit-Linked Productivity sebagai berikut:

Biaya input yang seharusnya tahun 2020 :

Tenaga kerja : 26.149.583 jam x Rp 26.471	692.205.611.593
Energy listrik : 25.349.347 Kwh x Rp 1.455,98	36.908.142.245
Bahan bakar : 52.856.085 x Rp 9.400	<u>507.418.416.000</u>

Total biaya input yang seharusnya tahun 2020 Rp 1.236.523.169.838

Biaya input yang sesungguhnya tahun 2020 :

Tenaga kerja : 31.539.319 jam x Rp 26.471	834.877.313.249
Energi listrik : 30.380.912 Kwh x Rp 1.455,98	44.234.000.254
Bahan bakar : 47.730.638 Liter x Rp 9.400	<u>448.667.997.200</u>
Total biaya input sesungguhnya tahun 2020	<u>Rp 1.336.779.310.703</u>
Penurunan laba karena menurunnya produktivitas	(<u>Rp 100.256.140.865</u>)

Berdasarkan pengukuran Profit-Linked Productivity diatas, mengungkapkan bahwa total biaya input dalam perhitungan di atas yang seharusnya pada tahun 2020 adalah Rp 1.236.523.169.838 dan total biaya yang sesungguhnya tahun 2020 adalah Rp 1.336.779.310.703. karena biaya yang sesungguhnya lebih besar dari total biaya yang seharusnya maka bisa artikan tidak efisien, Dengan asumsi tidak ada perubahan produktivitas. Menurunnya produktivitas, laba mengalami penurunan sebesar Rp 100.256.140.865 karena adanya perubahan produktivitas. Perhatikan juga bahwa efek produktivitas berkaitan dengan laba dapat dibebankan ke input individual. Menurunnya produktivitas tenaga kerja menghasilkan penurunan laba senilai Rp 142.671.701.656. Namun demikian, penurunan produktivitas energi listrik menghasilkan penurunan laba senilai Rp 7.352.858.009. dan kenaikan produktivitas bahan bakar menghasilkan kenaikan laba senilai Rp 58.750.418.800.

4.2.3 Perhitungan Price-Recovery Component

Menghitung jumlah perubahan laba dari periode dasar ke periode saat ini dimana perubahan produktivitas dilakukan. Hal ini biasanya tidak sama dengan perubahan laba diantara kedua periode tersebut. Perubahan dalam pendapatan dikurang perubahan dalam biaya input, dengan asumsi tidak ada perubahan aktivitas. Karenanya, komponen ini mengukur kemampuan perubahan pendapatan untuk menutupi perubahan biaya input, dengan asumsi tidak ada perubahan produktivitas.

“Pandemi COVID-19 menyebabkan permintaan batubara di tahun 2020 mengalami penurunan akibat lockdown di berbagai belahan dunia atau pembatasan kegiatan perekonomian, sehingga menurunkan kebutuhan akan listrik yang berdampak pada penurunan permintaan batu bara. Penurunan permintaan batu bara tersebut juga diiringi oleh tren penurunan harga batu bara yang dimulai sejak Kuartal-I dan berhasil rebound di Kuartal-IV tahun 2020. Meskipun menghadapi tantangan yang cukup berat di tahun 2020, namun Perusahaan tetap dapat mempertahankan kinerja yang baik. Produksi batu bara tahun 2020 terealisasi sebesar 24,84 juta ton atau turun dari sebelumnya sebesar 29,07 juta ton dan sedikit dibawah target yang ditetapkan sesuai RKAP Perubahan Tahun 2020 sebesar 25,11 Juta ton. Sedangkan untuk penjualan di tahun 2020 terealisasi sebesar 26.124.876 ton atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 27.793.401 juta ton. Pencapaian penjualan

tersebut 5% melampaui target tahun 2020 sebesar 24,86 juta ton.” Sumber : <https://www.ptba.co.id/laporan/laporan-tahunan>.

Untuk menghitung Price-Recovery Componet, pertama perlu menghitung perubahan laba disetiap periode. Perhitungan ini di tunjukan sbgai berikut :

Tabel 4. 5 Komponen Pemulihan Harga

	2019	2020	Perubahan
Penjualan	21.391.764.947.670	17.325.180.440.832	(4.066.566.506.838)
Biaya input :			
Tenaga Kerja	1.001.854.789.782	834.877.313.249	(166.977.476.533)
Listrik	44.234.000.586	12.816.000.418	(31.418.000.168)
Bahan bakar	567.484.999.900	448.667.997.200	(118.817.002.700)
Total Biaya	1.613.573.790.268	1.296.361.310.867	(317.212.479.401)
Laba	19.778.191.157.402	16.028.819.129.965	(3.749.372.029.437)

Sumber : Data Sekunder yang diolah

$$\begin{aligned}
 \text{PRC} &= \text{Perubahan Laba} - \text{Profit-Linked Productivity} \\
 &= (\text{Rp } 3.749.372.029.437) - (\text{Rp } 100.256.140.865) \\
 &= (\text{Rp } 3.649.115.886.572)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.5 Penurunan pendapatan yang terjadi ini membuat perusahaan tidak cukup untuk menutupi biaya input. Dengan penurunan biaya input ternyata memperbaiki masalah pemulihan harga. Namun demikian, perhatikan diatas penurunan laba Rp 3.649.115.886.572 karena pangaruh harga.

4.2.4 Analisis Produktivitas Terhadap Laba

Tabel 4. 6 Perubahan Laba

Perubahan Laba Tahun 2019			
	Kuantitas	Harga	Total
Pendapatan	27.793.401	Rp 769.670	21.391.764.947.670
Tenaga kerja	30.542.491	Rp 32. 802	1.001.854.789.782
Listrik	29.741.542	Rp 1.487,28	44.234.000.586

Bahan bakar	62.360.989	Rp 9.100	567.484.999.900
Total biaya			1.613.573.790.268
Total laba			19.778.191.157.402
Perubahan Laba Tahun 2020			
(Asumsi tidak ada perubahan produktivitas)			
	Kuantitas	Harga	Total
Pendapatan	26.124.876	Rp 663.168	17.325.180.440.832
Tenaga Kerja	26.149.583	Rp 26.471	671.022.564.437
Listrik	25.349.347	Rp 1.455,98	76.957.402.638
Bahan bakar	52.856.085	Rp 9.400	496.847.199.000
Total Biaya			1.225.960.952.838
Total Laba			16.099.220.814.330
Penurunan laba karena pengaruh harga (Price recovery)			(Rp 3.678.952.343.072)

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa untuk memperoleh 26.124.876 ton batu bara pada tahun 2019, diperlukan modal Rp 1.613.555.790.268 (21.391.764.947.670 – 19.778.191.157.402), dan untuk memperoleh 26.124.876 ton batu barap ada tahun 2020, diperlukan modal Rp 1.244.827.166.075 (17.325.180.440.832 - 16.080.353.274.757). adapun diketahui laba menurun Rp 3.697.837.882.645 (16.080.353.274.75765 - 19.778.191.157.402).

Tabel 4. 7 Analisis Produktivitas Terhadap Laba

Input	(1) PQ	(2) PQ x AP	(3) AQ	(4) AQ x AP	(2)-(4) (PQ x AP) – (AQ x AP)
Tenaga Kerja	26.149.853	692.205.611.593	31.539.319	834.877.313.249	(142.671.701.656)
Listrik	25.349.347	36.908.142.245	30.380.912	44.234.000.254	(7.325.858.009)
Bahan bakar	52.856.085	507.418.416.000	47.730.638	448.667.997.200	58.750.418.800
		Rp 1.236.523.169.838		Rp 1.336.779.310.703	(Rp 100.256.140.865)

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Keterangan :

PQ = Output tahun berjalan (2020)/rasio produktivitas

AQ = Kuantitas Aktual

AP = Harga Aktual

Berdasarkan dari hasil taebel 4.5 pemulihan harga dihitung dengan adanya selisih antara laba yang menurun dikurangi pengaruh produktivitas terhadap laba yaitu :

$(Rp\ 3.749.372.029.437) - (Rp\ 100.256.140.865) = (Rp\ 3.649.115.886.572)$ hasil menunjukkan bahwa dengan perbaikan produktivitas, penurunan laba akan berkurang. Maka penurunan laba karena pengaruh harga menjadi sebsar Rp 3.649.115.886.572.

Penurunan pendapatan dari hasil penjualan sebesar (Rp 4.044.566.506.838) tidak akan dapat menutupi biaya input. Berdasarkan table 4.7 analisis produktivitas terhadap laba, total input tanpa perubahan produktivitas sebesar Rp 1.236.523.169.838. penurunan biaya tanpa perubahan produktivitas sebesar $Rp1.236.523.169.838 - 1.613.555.790.268 = (Rp\ 377.032.620.430)$, jumlah ini lebih besar dari pada $(Rp\ 4.443.599.127.268) = ((Rp376.588.818.430) + (Rp\ 4.044.566.506.838))$ dibandingkan penurunan pendapatan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang analisis produktivitas terhadap laba di perusahaan ditengah pandemi covid-19 dengan menggunakan dua variabel Produktivitas dan Laba maka dapat dilakukan pembahasan atau analisis antara kesesuaian teori dengan praktek yaitu sebagai berikut :

Produktivitas merupakan hubungan dari output dan input yang digunakan dalam rnenghasilkan output tersebut, sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan menggunakan bauran input tertentu seperti tenaga kerja, bahan baku, energi listrik, bahan bakar, dan lain-lain yang memuaskan sebagaimana kondisi

pertama bauran yang biayanya lebih rendah. Kondisi itu disebabkan oleh relative harga input dan oleh karena itu disebut efisiensi harga.

Produktivitas yang berkaitan dengan laba merupakan perubahan laba dari waktu ke waktu dipengaruhi oleh perubahan produktivitas. Untuk menghubungkan produktivitas dengan perubahan laba :

1. Hitung biaya input yang seharusnya digunakan jika tidak ada perubahan produktivitas
2. Bandingkan biaya tersebut dengan biaya input actual
3. Dan perubahan biaya yang muncul merupakan perubahan laba sebagai akibat dari perubahan produktivitas.

Laba merupakan perwujudan yang dihasilkan dari kegiatan bisnis yang pendapatannya melebihi pengeluaran, laba juga disebut profit dari suatu bisnis yang menjadi tujuan utama dalam suatu perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang optimal maka dari itu setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya. Jika laba yang dihasilkan dibawah standar yang ditargetkan, maka perlu adanya evaluasi dalam aktivitas bisnis.

4.3.1 Pengukuran Produktivitas Pada PT Bukit Asam Ditengah Pandemi Covid -19

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bahwa pengukuran produktivitas pada PT Bukit Asam ditengah pandemi Covid-19 mengalami adanya penurunan laba karena menurunnya produktivitas. Hal ini terbukti melalui perhitungan Profit-linked productivity menunjukan nilai input tenaga kerja yang seharusnya ditahun 2020 sebesar Rp 692.205.611.593 akan tetapi nilai input tenaga kerja yang sesungguhnya sebesar Rp 834.877.313.249 artinya nilai realisasi biaya input tenaga kerja lebih besar daripada nilai biaya input tenaga kerja yang seharusnya maka biaya input tenaga kerja tidak efisien. Nilai input energi listrik yang seharusnya ditahun 2020 sebesar Rp 36.908.142.245 dan nilai input energi listrik yang sesungguhnya sebesar Rp 44.234.000.254 artinya nilai realisasi biaya input energi listrik lebih besar daripada nilai biaya input energi listrik yang seharusnya maka biaya input energi listrik tidak efisien. Nilai input bahan bakar yang seharusnya ditahun 2020 sebesar Rp 507.418.416.000 dan nilai input bahan bakar yang sesungguhnya sebesar Rp 448.667.997.200 artinya nilai realisasi biaya input bahan bakar lebih kecil daripada nilai biaya input bahan bakar yang seharusnya maka biaya input bahan bakar efisien. Total biaya input yang seharusnya ditahun 2020 sebesar sebesar Rp 1.236.523.169.838 dan total biaya input yang sesungguhnya sebesar Rp 1.336.779.310.703 artinya total nilai realisasi biaya input lebih besar daripada nilai total biaya input yang seharusnya maka penurunan laba karena menurunnya produktivitas sebesar Rp 100.256.140.865 atau sebesar 8,1%

Produktivitas PT Bukit Asam ditengah pandemi Covid-19 penuh dengan

tantangan dengan merebaknya pandemi Covid-19 yang telah membuat ekonomi dunia dan Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sebagian besar negara mengalami pertumbuhan ekonomi negatif bahkan ada beberapa negara yang mengalami resesi ekonomi. Dalam kondisi ekonomi yang tertekan, industri batu bara juga menghadapi tantangan yang cukup berat dengan adanya penurunan permintaan batu bara yang signifikan baik domestik maupun ekspor sebagai akibat adanya lockdown ataupun pembatasan sosial yang berakibat terjadinya penurunan serapan listrik untuk industri.

Penurunan permintaan batu bara disebabkan oleh sedikitnya serapan industri awal tahun 2020. Hal ini tentunya berdampak pada kinerja perusahaan. Di sisi operasional, Perusahaan mencatatkan kinerja produksi sebesar 24,84 juta ton batu bara, atau turun 15% dari tahun sebelumnya sebesar 29,07 Juta ton sehubungan dengan terjadinya pemangkasan produksi batu bara yang ditetapkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. Meskipun terjadi penurunan jumlah produksi dan terdampaknya industri terhadap wabah COVID-19, namun Perusahaan berhasil mencatatkan penjualan batu bara sebesar 26,12 Juta ton atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 27,79 Juta Ton.

Jam kerja pegawai tidak melebihi 8 (delapan) jam sehari atau 40 jam dalam satu minggu, serta waktu istirahat tidak dihitung sebagai waktu kerja. Mengikuti aturan pemerintah untuk menjaga jarak dan tidak boleh adanya kerumunan orang banyak membuat kinerja tenaga kerja menurun karena seperti yang diketahui bahwa industri batu bara ini sangat membutuhkan banyak orang dalam menjalankan usahanya. Para tenaga kerja dituntut untuk selalu menjaga kesehatannya didalam perusahaan saat bekerja maupun di luar jam kerja karena dapat menyebarkan virus covid-19. Di keadaan yang sulit ini PT BA melakukan usaha untuk menghemat bahan bakarmelalui beberapa inovasi yaitu Mister BA, engine state monitoring low idle dump truk, dan lain-lainya.

Hal ini berbanding lurus dengan teori produktivitas menurut Hasibuan dalam Busro (2018:340), produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik akan meningkatkan efisiensi (waktu bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Bahwa penurunan laba pada PT Bukit Asam terjadi karena menurunnya produktivitas ditengan pandemi Covid-19.

4.3.2 Analisis Produktivitas Terhadap Laba Pada PT Bukit Asam ditahun 2019-2020

Berdasarkan dari hasil perhitungan , bahwa analisis produktivitas terhadap laba pada PT Bukit Asam ditahun 2019-2020 menurunnya laba berasal dari penurunan produktivitas dan pengaruh harga. Hal ini bisa dibuktikan melalui tabel 4.7 Hasil pengukuran produktivitas berkaitan dengan laba sebesar (Rp 100.256.140.865) artinya laba menurun karena adanya penurunan produktivitas. Hasil dari perhitungan pemulihan harga sebesar (Rp 3.697.837.882.645) artinya laba menurun karena

pengaruh harga dengan asumsi tidak ada perubahan produktivitas. Hal ini bisa dibuktikan melalui tabel 4.6 Perubahan Laba dimana penurunan laba pada tahun 2020 terjadi karena pengaruh harga. Sehingga dapat diartikan bahwa penurunan laba pada tabel 4.5 sebesar Rp 3.749.372.029.437 terjadi karena adanya penurunan produktivitas dan pengaruh harga.

Menurunnya indeks harga batu bara dunia memengaruhi indeks harga batu bara secara nasional. Index ICI-3 (GAR 5000) mulai mengalami penurunan di awal tahun 2020 yaitu pada bulan Maret, dengan menyentuh titik terendah di posisi USD36,40/mt pada bulan September 2020 dan mengalami peningkatan di akhir tahun dengan menyentuh harga tertinggi pada bulan Desember 2020 sebesar USD57,51/mt. Secara rata-rata Index ICI-3 tahun 2020 sebesar USD43,11/mt

Seperti yang telah digambarkan sebelumnya, kondisi tahun 2020 memberikan tantangan yang cukup berat bagi industri batu bara. Di tengah penurunan yang cukup signifikan atas permintaan dan indeks harga batu bara, Perseroan ditargetkan untuk dapat tetap tumbuh dengan baik dan mampu terus berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan batu bara nasional. Untuk itu, Perseroan melakukan sejumlah kebijakan strategis agar tetap dapat mempertahankan kinerjanya. Diantaranya dengan, melakukan penerapan operational excellence yang berkelanjutan dan perluasan pasar hingga upaya efisiensi dengan terus melakukan penurunan biaya usaha dan biaya pokok produksi melalui penerapan optimalisasi desain tambang.

Hal ini terbukti dari total biaya pada tahun 2020 yang menurun akan tetapi penurunan laba tetap saja terjadi karena produktivitas produksi batu bara yang menurun pada tahun 2020, begitu juga dengan harga batu bara yang menurun dan akibat turunnya permintaan karena dampak dari virus Covid-19. Hal ini membuktikan bahwa penurunan laba ditahun 2020 terjadi karena menurunnya produktivitas perusahaan dan pengaruh harga.

Bab V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengukuran produktivitas pada PT Bukit Asam ditengah pandemi Covid-19 dan analisis produktivitas terhadap laba pada PT Bukit Asam ditahun 2019-2020. Dengan menggunakan metode pengukuran produktivitas yang berkaitan dengan laba (*Profit-linked Productivity*). Berdasarkan pada pembahasan yang telah peneliti bahas di bab sebelumnya penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Produktivitas PT Bukit Asam ditengah pandemi Covid-19 mengalami penurunan. karena realisasi biaya input lebih besar daripada biaya input yang seharusnya. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan *Profit-linked Productivity* yang telah dilakukan, terjadinya penurunan laba karena menurunnya produktivitas . Maka dari itu, penggunaan input yang efisien untuk menghasilkan output sangat penting untuk meningkatkan produktivitas agar laba perusahaan meningkat.
2. Analisis produktivitas terhadap laba pada PT Bukit Asam ditahun 2019-2020 menurunnya laba berasal dari penurunan produktivitas dan pengaruh harga. Meskipun perusahaan melakukan penurunan biaya ditahun 2020 untuk mengatasi dampak Covid-19 pada kenyatannya laba yang diperoleh tetap saja menurun. Membandingkan biaya input yang seharusnya dan biaya input yang sesungguhnya, yaitu tenaga kerja, listrik, dan bahan bakar. Dari pengukuran produktivitas yang telah dilakukan hanya bahan bakar saja yang hasinlnya efisien itu artinya perusahaan berhasil dalam usahanya membuat inovasi untuk memperoleh input yang lebih efisien. Maka ini terbukti dari tabel 4.6 Perubahan Laba dan tabel 4.7 analisis produktivitas terhadap laba, penurunan laba berasal dari penurunan produktivitas dan pengaruh harga. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya perbaikan produktivitas tentunya laba akan menurun.

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
saran untuk PT Bukit Asam :

1. Melakukan evaluasi lagi untuk manajemen resiko menghadapi segala kemungkinan yang bisa terjadi kapan saja seperti Covid-19 dan meminimalkan dampak yang akan terjadi pada perusahaan.
2. Untuk biaya input meskipun perusahaan mengambil langkah untuk menurunkan biaya usaha dan biaya pokok produksi untuk menghadapi turunnya perekonomian akibat Covid-19 seharusnya bisa memaksimalkan untuk menghasilkan output dari input tenaga kerja dan listrik.
3. Meningkatkan produktivitas dengan cara membuat inovasi lainnya seperti bahan bakar yang berhasil menjadi input yang efisien.

4. Melakukan perencanaan target untuk meningkatkan output untuk tahun berikutnya dengan input yang lebih efisien lagi.
5. Dalam meningkatkan produktivitas memperhatikan kualitas juga sangat penting untuk nilai jual output tersebut.
6. Produktivitas setiap tahun selalu berubah-ubah maka pentingnya melakukan perbandingan dari tahun dasar ke tahun berjalan sebagai sarana pengukuran produktivitas untuk bahan evaluasi dan menaikkan produktivitas ditahun berikutnya sebagai .

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Setyawan (2015), Mempelajari Total Productive Maintenance (Studi Empiris pada PT. Jakarana Tama Food Industry), Laporan Akhir, Bogor, Institut Pertanian Bogor.
- Cascio, W. (2016). *Managing Human Resources: Productivity, Quality of Work Life, Profits* 10th Edition.
- Famade, O.A., Egbebi. J.O., dan Akinkuowo., F.O. (2016) An assessment of various strategies. *African Educational Research Journ.*
- Hansen Don R.Maryane M, dan Mowen. (2006). *Akuntansi Manajemen Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen Don R.Maryane M, dan Mowen. (2012). *Akuntansi Manajerial. Buku 1. Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D.R., & Mowen (2003). *Management Accounting. (six edition)*. Cincinnati-Ohio: South Western Publishing co.
- Hongren, C.T., Foster & Datar (2000). *Cost Accounting a Managerial Emphasis. (tenth edition)*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Jatmiko, Bambang. (2016). *Produktivitas dan Biaya*. Yogyakarta :Lembaga Penelitian, Penerbitan, dan Pendidikan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kim, W. C. M., & Renée. (2017). *Blue Ocean Shift: Beyond Competing - Proven Steps to Inspire Confidence and Seize New Growth*.
- Ilyvon Pranita (2020) Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari januari (retrieved from: <https://www.kompas.com/sains/read/2020>)
- Lumoly, S., Murni, S., Untu, V.N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Emba. Volume 6 (3)*.
- Susilo, Herman. (2011). *Produktivitas : Pengukuran dan Pengendalian*. Siduarjo: Powered by Blogger
- S, Nita Elen. (2017). *Analisis Produktivitas Parsial Terhadap Laba Di Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Jakarana Tama Food Industry. Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan*.

- Srikant M. Datar, M. V. (2018). *Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson Education Limited.
- Srikant M. Datar, M. V. (2018). *Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson Education Limited.
- V.Wiratna Sujarweni (2014), *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Weygandt, K. K. (2015). *Financial Accounting 3rd Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Wulandar, Novinta. (2005). *Metode Profit Linked Produktivity Untuk Mengukur Perubahan Produktivitas Terhadap Laba (Studi Kasus CV X Siduarjo*. Skripsi. Siduarjo : Unversitas Airlangga.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Acep Abdul Missaefuddin
Alamat : Jl. Rimba Mulya II Gang Q.Said Rt03/Rw03, Pasir
Mulya
Tempat tanggal lahir : Ciamis, 03 Februari 2000
Agama : Islam

- SD : MI Miftahussalam
- SMP : SMP Rimba Teruna Kota Bogor
- SMA : SMA Negeri 4 Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

LAMPIRAN

Ikhtisar Operasional

Operational Highlights

Kinerja Operasional

Operational Performances

dalam ton
in tons

Uraian Description	2020	2019	2018	2017	2016
PRODUKSI & PEMBELIAN PRODUCTION & PURCHASES					
PRODUKSI PRODUCTION					
Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE) Tanjung Enim Mining Unit (UPTE)					
Tambang Air Laya (TAL) Air Laya Mine	5.270.842	7.777.286	7.815.650	5.560.381	9.805.949
Muara Tiga Besar (MTB)	7.253.285	7.020.898	5.912.219	5.921.553	2.883.226
Banko Barat & Tengah	11.710.244	13.277.253	11.640.131	11.893.359	6.089.692
Jumlah Produksi Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE) Total Production of Tanjung Enim Mining Unit (UPTE)	24.234.371	28.075.437	25.368.000	23.375.293	18.778.867
Unit Pertambangan Peranap Peranap Mining Unit	7.451	4.445	2.115	-	-
Unit Pertambangan Ombilin (UPO) Ombilin Mining Unit	-	-	-	-	997
PT Internasional Prima Coal	600.538	989.042	985.287	870.505	844.025
JUMLAH PRODUKSI TOTAL PRODUCTION	24.842.360	29.068.924	26.355.402	24.245.798	19.623.889
PEMBELIAN PURCHASES					
PT Bukit Asam Prima	-	-	-	364.669	1.198.358
JUMLAH PEMBELIAN TOTAL PURCHASES	-	-	-	364.669	1.198.358
JUMLAH PRODUKSI DAN PEMBELIAN TOTAL PRODUCTION AND PURCHASES	24.842.360	29.068.924	26.355.402	24.610.467	20.822.247
ANGKUTAN TRANSPORTATION					
Tanjung Enim ke Tarahan Tanjung Enim to Tarahan	18.226.112	20.783.148	19.670.165	18.261.978	14.706.099
Tanjung Enim ke Kertapati Tanjung Enim to Kertapati	5.571.504	3.458.856	3.017.087	3.101.352	3.014.728
JUMLAH ANGKUTAN TOTAL TRANSPORTATION	23.797.616	24.242.004	22.687.252	21.363.330	17.720.827
PENJUALAN SALES					
Domestik Domestic	14.135.858	16.677.939	13.910.463	14.386.772	12.267.467
Ekspor Export	11.989.018	11.115.462	10.782.399	9.241.103	8.485.700
JUMLAH PENJUALAN TOTAL SALES	26.124.876	27.793.401	24.692.862	23.627.875	20.753.167

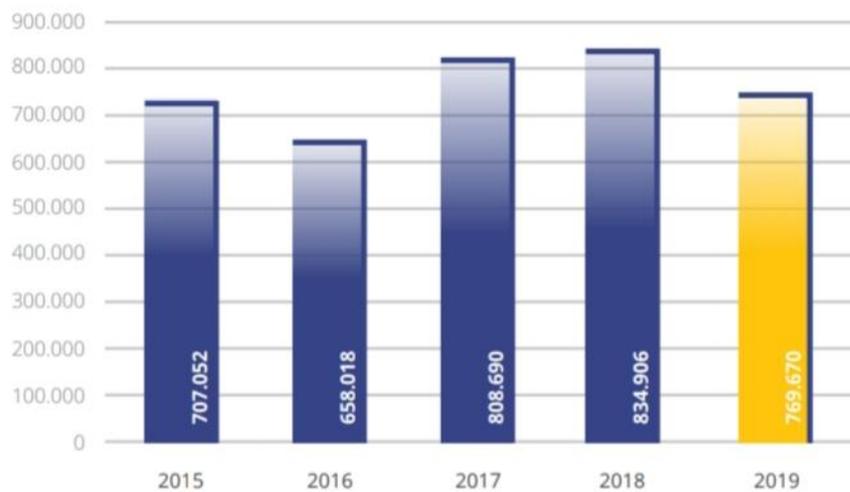
dalam jutaan Rupiah
in millions of IDR

Laba Sebelum Pajak Penghasilan				
Profit Before Income Tax				
Pendapatan	17.325.192	21.787.564	(4.462.372)	(20,48)
Revenue				
Beban Pokok Pendapatan	(12.758.932)	(14.176.060)	(1.417.128)	(10,00)
Cost of Revenue				
Laba Bruto	4.566.260	7.611.504	(3.045.244)	(40,01)
Gross Profit				
Beban Umum dan Administrasi	(1.439.913)	(1.934.503)	(494.590)	(25,57)
General and Administrative Expenses				
Beban Penjualan dan Pemasaran	(692.320)	(828.674)	(136.354)	(16,45)
Selling and Marketing Expenses				
Penghasilan Lainnya, Neto	86.398	166.028	(79.630)	(47,96)
Other Income, Net				
Laba Usaha	2.520.425	5.014.355	(2.493.930)	(49,74)
Operating Profit				
Penghasilan Keuangan	362.503	389.022	(26.519)	(6,82)
Finance Income				
Beban Keuangan	(132.515)	(127.670)	4.845	3,79
Finance Costs				
Bagian Atas Keuntungan Neto Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	481.272	179.455	301.817	168,19
Share In Net Profit of Associates and Joint Ventures				
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	3.231.685	5.455.162	(2.223.477)	(40,74)
Profit Before Income Tax				

Laba Tahun Berjalan				
Profit For The Year				
Beban Pajak Penghasilan	(823.758)	(1.414.768)	(591.010)	(41,77)
Income Tax Expense				
Laba Tahun Berjalan	2.407.927	4.040.394	(1.632.467)	(40,40)
Profit For The Year				
(Kerugian) Komprehensif Lain Tahun Berjalan:				
Other Comprehensive (Loss) for The Year:				
Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				
Items That Will Not be Reclassified to Profit or Loss:				
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pascakerja	(210.186)	(62.107)	(148.029)	238,43
Remeasurement of Post-Employment Benefit Liabilities				
Beban Pajak Penghasilan Terkait	(2.335)	15.527	(17.862)	(115,04)
Related Income Tax Expenses				
Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				
Items That Will be Reclassified to Profit or Loss:				
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak	14.105	(75.640)	89.745	118,65
Currency Differences from Translations Subsidiaries Financial Statements				
Bagian Atas Penghasilan/ (Kerugian) Komprehensif Lain dari Entitas Ventura Bersama	20.353	(93.162)	113.515	121,85
Share of Other Income/ (Loss) Comprehensive of Joint Ventures' Financial Statement				
Perubahan nilai wajar aset keuangan yang dinilai pada nilai melalui pendapatan komprehensif lain	19.666	-	19.666	-
Changes in fair value of financial asset at fair value through other comprehensive income				
Perubahan Nilai Wajar Dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	-	18.326	(18.326)	(100,00)
Changes in Fair Value of Available-For-Sale Financial Assets				
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	2.249.530	3.843.338	(1.593.806)	(41,47)
Total Comprehensive Income for The Year				
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				
Profit for The Year Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk	2.386.819	4.056.888	(1.670.069)	(41,17)
Owners of The Parent Entity				
Kepentingan Non Pengendali	21.108	(16.494)	37.602	227,97
Non-Controlling Interests				
Laba Tahun Berjalan	2.407.927	4.040.394	(1.632.467)	(40,40)
Profit for The Year				
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				
Total Other Comprehensive Income for The Year Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk	2.228.422	3.859.832	(1.631.410)	(42,27)
Owners of The Parent Entity				
Kepentingan Non Pengendali	21.108	(16.494)	37.602	227,97
Non-Controlling Interests				
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	2.249.530	3.843.338	(1.593.806)	(41,47)
Total Other Comprehensive Income for The Year				

Harga Rata-Rata Batu Bara PTBA 2015-2019 (Rupiah/ton)

PTBA's Average Coal Price 2015-2019 (Rupiah/ton)



Pendapatan

Revenue

Dalam Juta Rupiah

In Millions of IDR

